

**PESAN DAKWAH DALAM CERAMAH GUS BAHA
DI LIMA UNIVERSITAS PERIODE 2019-2020**



OLEH:

DRS. MOKH. NAZILI, M. PD.

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

PRAKATA

Alhamdulillah, kami panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penelitian berjudul *PESAN DAKWAH DALAM CERAMAH GUS BAHHA DI LIMA UNIVERSITAS PERIODE 2019-2020*. Penelitian ini mendeskripsikan secara komprehensif pesan-pesan dakwah dalam ceramah Gus Baha di enam perguruan tinggi yang diunggah melalui canal *Youtube*. Perguruan tinggi tersebut, yakni Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Islam Malang, dan Universitas Telkom.

Penelitian ini menggunakan rekaman audio visual ceramah Gus Baha di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Islam Malang, dan Universitas Telkom pada periode 2019-2020 yang selanjutnya ditranskripsi secara otografi. Atas dasar itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan pembaca terkait khasanah wacana pemikiran Islam yang rileks dan nyaman. Hal tersebut supaya dalam berislam tidak kaku dan penuh kecurigaan antar umat Islam yang satu dengan yang lain sehingga mampu berislam sebagaimana hakikat Islam, yakni keselamatan dan kedamaian. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat dan berkah bagi pengembangan keilmuan dakwah. Amin.

Mokh. Nazili

DAFTAR ISI

COVER	1
PRAKATA	2
DAFTAR ISI	3
ABSTRAK	5
BAB I PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang Masalah	6
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	17
BAB II BIODATA GUS BAH	20
A. Kepribadian	20
BAB III PEMBAHASAN	23
A. Ceramah Gus Baha di UGM 28 Oktober 2019	23
1. Dakwah dengan Akulturasi Budaya	23
2. Kisah Kurban	24
3. Islam Datang Memberikan Solusi	25
4. Kebenaran Islam di Sampaikan dengan Rileks	27
5. Guyonan Wajib	28
6. Penyampaian Kebenaran dengan Rileks	29
B. UNISULA Semarang 26 Januari 2020.	34
1. Izzatin Nafsi (Harga Diri Seseorang)	34
2. Manhaj Al-Quran Dalam Memburuk-Burukkan Maksiat	36
3. Kebahagiaan Orang Mukmin	38
4. Jalur Wali Melalui Makan	38
5. Perbuatan Baik Harus Diperjuangkan	40
6. Menghadapi Kematian	42
7. Hidup untuk Menunggu Shalat	43
C. Gus Baha Ceramah di Universitas Muhammadiyah Malang 14 Juli 2020	46
1. Ngaji Itu Berfikir Objektif.	46
2. Prestasi Ulama Indonesia di Arab Saudi	49
3. Ulama Produk Luar Arab	52
4. Orang Tama'	53

5. Kitab Fiqih Fardlul Masail (Pengandaian Masalah-masalah yang Belum Terjadi).....	54
6. Agama Dimulai dari Niat dan Komitmen.....	56
7. Perbedaan Ijtihad di Bidang Fiqh	56
D. Ceramah Gus Baha di Universitas Telkom 11 Agustus 2020	60
1. Pertarungan Pemikiran Rasional Versus Irrasional	60
2. Menyelesaikan Problem Ummat Islam	62
3. Melihat Sisi Baik.....	65
4. Membangun Ketauhidan.....	66
5. Kuasa Allah (Qudrah) Versus Hukum Kebiasaan	67
6. Islam Datang dengan Kenyamanan Berfikir.....	69
E. Ceramah Gus Baha di Universitas Islam Malang 31 Agustus 2020.....	75
1. Dalam Damai Orang Bisa Berfikir tentang Islam.....	75
2. Semua Keilmuan Diarahkan Menuju Pemahaman Ketauhidan	77
3. Membaca <i>Lailahaillallah</i> Semua Dosa Masa Lalu Terampuni	78
4. Masalah Tegas dan Lunak	80
5. Madlohirul Jalal dan Madlhirul Jamal	80
6. Kyai Penjaga Agama.....	81
BAB IV KESIMPULAN.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

ABSTRAK

PESAN DAKWAH DALAM CERAMAH GUS BAHHA DI LIMA UNIVERSITAS PERIODE 2019-2020

Penelitian dilatarbelakangi oleh kedudukan media sosial sebagai kebutuhan primer yang setara dengan papan, sandang, dan pangan di era digital. Kondisi yang demikian turut menjadikan syiar dakwah juga tidak lagi dengan tatap muka, tetapi juga mengandalkan media sosial. Terlebih ketika pandemic dan setiap aktivitas banyak dilakukan di rumah. Berdiam diri di rumah dalam waktu yang lama menyebabkan orang bosan, maka mereka menghibur diri dengan memanfaatkan gadget yang mereka miliki. Tawaran konten dakwah di media sosial demikian sangat berlimpah diwakili para da'i virtual seperti Gus Baha, Ustadz Somad dan sebagainya. Namun, dalam penelitian ini memilih Gus Baha sebagai objek penelitian dengan pertimbangan mewakili komunitas pesantren. Adapun pemilihan tempat ceramah di perguruan tinggi hanya secara kebetulan.

Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana isi ceramah Gus Baha di berbagai perguruan tinggi dan bagaimana orientasi pesan dakwah Gus Baha tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis teks (deskripsi). Analisis pada tataran deskripsi teks lebih memfokuskan pada penggunaan bahasa untuk melacak tema-tema yang diangkat dalam pemberitaan yang mencerminkan ideologi. Analisis praktik sosio-kultural (eksplanasi). Analisis praktik sosio-kultural (eksplanasi) merupakan analisis hubungan antara praktik wacana dan konteks sosial. Analisis ini bertujuan mencari penjelasan atas hasil penafsiran pada tataran deskripsi dan tataran interpretasi. Pada tataran ini peneliti menganalisis dan menjelaskan hubungan antara kecenderungan di dalam teks, kompleksitas dalam praktik wacana, dan juga proses-proses di dalam perubahan sosial. Selain itu, peneliti mencari penjelasan dari hasil penafsiran dengan merujuk pada kondisi sosio-kultural di sekitar teks diproduksi. Oleh karena ini, data sekunder yang didapat dari rekaman audio visual ceramah Gus Baha di lima universitas ditranskripsi secara otografi terlebih dahulu. Kemudian dianalisis berdasarkan konteks sosio-kultural.

Penelitian ini memiliki dua hasil berikut. Pertama, isi ceramah Gus Baha secara garis besar mengandung satu muatan pesan, yakni pesan kedamaian. Adapun hal tersebut terbungkus dalam pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Kedua, Gus Baha memiliki orientasi ceramah, yakni berislam secara damai dalam tiap ceramahnya. Atas dasar itu, Gus Baha selalu menyematkan dua hal berikut secara berulang dalam ceramahnya. pertama menyampaikan kebenaran Islam supaya disampaikan dengan rileks, tidak perlu dibenturkan dengan budaya. Kedua tentang kisah berbuat baik dengan tetangga, berbuat baik dengan tetangga diniati patuh pada perintah Allah dan Rasul-Nya bukan riya' supaya dihormati tetangga.

Kata kunci: pesan-pesan dakwah, ceramah gus baha

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alasan mengapa aktivitas dakwah tetap bergerak dan akan berlanjut sepanjang masa. Nasrudin memberikan alasan sebagai berikut¹. Dalam kehidupan kemasyarakatan selalu ada tangan-tangan kotor yang berperan sumbang. Tuntunan ketahuidan yang asasi dari Tuhan yang sama, dapat saja diubah tangan manusia yang kotor. Maka Tuhan mengirim kembali rasul-Nya untuk meluruskan kebenaran-kebenaran ajaran-Nya agar manusia terhindar dari kepalsuan dan kesesatan.

1. Segala sesuatu itu berubah, dan masyarakat manusia pun terus berubah. Bentuk-bentuk kebutuhan, aspirasi, pola kehidupan, peradaban masyarakat juga bergerak terus. Hal ini menyebabkan adanya perubahan terhadap kebutuhan manusia manusia sebagai makhluk sosial, yaitu norma atau aturan yang mengatur tatat hidup masyarakat. Hukum Tuhan yang mengatur tata hubungan sosial ini (muamalah) juga diberikan kepada kelompok-kelompok masyarakat manusia sesuai dengan tingkat peradabannya, untuk mana seorang nabi atau rasul diperlukan menyampaikannya. Pembaharuan aspek muamalah ini perlu disesuaikan dengan perubahan yang terjadi pada masyarakat dan kehadiran nabi untuk itu merupakan perwujudan dari sifat-sifat ilmu, adil sera rahman dari Allah swt.
2. Keadilan Tuhan menyebabkan petunjuk-Nya itu turun merata untuk keseluruhan umat manusia hidup yang secara terpisah pada berbagai wilayah yang belum terintegrasi. Maka para Nabi diutus ke berbagai wilayah, sehingga tak sekelompok umat pun yang tidak mendapat petunjuk-Nya. Perhatikan firman Tuhan. Dalam

¹ Nasruddin Harahap. *Dakwah Pembangunan*. (Yogyakarta : DPD Golongan Karya Ringkat I BIY) 1992, hlm. 5.

surat Al Fatir ayat 34”...Dan tidak ada suatu ummatpun kecuali ada seorang pemberi eringatan.” Kemudian, surat Yunus 42 :”Dan tiap-tiap umat ada seorang rasul.”

Dakwah Islam meruakan institusi yang berada kuat di dalam masyarakat, yang kehadirannya menjangkau seluruh unit di masyarakat kota sampai di pelosok dari semua lapisan sosial yang ada. Aktivitas dakwah merupakan gerakan air mengalir , merembes membawa kesegaran ke seluruh pori-pori bumi yang kemudian menjadi rahmat bagi semua makhluk hidup yang ada. Arus dakwah pun telah merembeskan pesan-pesan ke seluruh pori-pori masyarakat karena dai ada dimana mana, di tiap sel dari masyarakat.

Terlebih era digital sekarang, media sosial telah menjadi kebutuhan primer manusia setelah kebutuhan makan minum. Manusia melenial menjadikan media digital sebagai bagian hidupnya. Berdasarkan studi dan riset yang dilakukan oleh *We Are Social* pengguna media sosial di Indonesia sudah mencapai 150 juta orang. Hal ini dapat diartikan bahwa sekitar 57% dari seluruh penduduk Indonesia merupakan media sosial yang memungkinkan para penggunanya untuk melihat, mengirim, dan berbagi video. Berdasarkan data yang dihimpun dari *We Are Social* telah tercatat bahwa 88% orang Indonesia telah menggunakan media social *Youtube*. ini artinya bahwa 150 juta pengguna media sosial di Indonesia, sekitar 132 juta orang menggunakan *Youtube*. Kedua, *Whatsapp*. Pada urutan kedua, macam media sosial yang paling banyak digunakan orang Indonesia selanjutnya adalah whatsapp. *Whatsapp* yang biasa disebut WA merupakan media sosial *chatting* tanpa menggunakan biaya, tetapi cukup menggunakan koneksi internet saja. Dihimpun dari data *We Are Social*, telah tercatat bahwa 83% orang Indonesia telah menggunakan media sosial *Whatsapp*. Artinya, dari 150 juta pengguna media sosial di Indonesia, sekitar 125 juta orang sudah

menggunakan *WhatsApp*. Ketiga, *Facebook*. *Facebook* merupakan aplikasi media sosial yang dapat dikatakan lengkap karena kita dapat komunikasi dengan orang lain, berbagi video, membuat suatu

Keempat, *Instagram*. *Instagram* yang sering disebut IG merupakan media sosial yang memungkinkan bagi penggunanya untuk berbagi foto dan video serta membuat cerita singkat pada fitur *stories*. Berdasarkan data yang dihimpun *We Are Social*, tercatat 80% orang Indonesia yang menggunakan Instagram. Ini artinya dari 150 juta pengguna media sosial di Indonesia sekitar 120 juta orang sudah menggunakan Instagram. Keenam *tiktok*. *Tiktok* adalah aplikasi yang diluncurkan pertama kali tahun 2016 dan dikembangkan oleh Perusahaan ByteDance yang bermarkas di Tiongkok. *Tiktok* merupakan layanan jejaring sosial dimana anda bisa berbagi video berdurasi pendek yang menampilkan musik sebagai latar belakang dan dapat diedit seperti dipercepat, diperlambat, ataupun ditambah filter baru. Sebagai aplikasi yang memiliki jumlah pengguna aktif mencapai lebih dari 500 juta orang.

Tiktok tak hanya dapat digunakan untuk membuat video pribadi. Namun, juga bisa melakukan duet dengan teman yang kamu pilih untuk membuat video menarik. Kelima, *Line*. *Line* merupakan media sosial asli Jepang yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi, membuat sebuah group atau perkumpulan, menyimpan gambar dan video, serta adanya fitur stiker pada aplikasi ini membuat media sosial *line* semakin diminati. Ke tujuh *Twitter*. *Twitter* merupakan media sosial yang memungkinkan para penggunanya untuk mengirim dan membaca teks hingga 200 karakter ataupun yang lebih sering disebut dengan kicauan atau *tweet*.

Berdasarkan data yang dihimpun *We Are Social* telah tercatat bahwa 2% orang Indonesia yang menggunakan media sosial *twitter*. ini artinya dari 150 juta di indonesia, sekitar 78 juta orang sudah menggunakan *twitter*. Ke delapan Reddit. Reddit

adalah media sosial yang digunakan untuk berdiskusi dalam bentuk konten dengan berbagai topik. Reddit didirikan oleh Steve Huffman, Aaron Swart, dan Alexiz Ohanian, Reddit berhasil didirikan pada tahun 2005 di Amerika Serikat. Reddit adalah sebuah forum yang kira-kira hampir sama seperti kaskus, hanya Radit lebih besar. Pengguna Reddit hingga saat ini telah mencapai lebih dari 330 juta pengguna di seluruh dunia.

Ke sembilan *Pinterest*. *Pinterest* merupakan aplikasi virtual *pin-board* yang memungkinkan pengguna untuk bisa mengunggah foto yang bisa dimasukkan ke dalam kategori-kategori semacam album ataupun folder. Misalnya apabila pengguna membuat album bernama petualangan, maka semua foto yang ada di dalamnya berkaitan dengan petualangan. Berbeda dengan media sosial lainnya yang kebanyakan mengharuskan pengguna untuk mengikuti akun pengguna lain, di pinterst pengguna tetap dapat melakukan *re-pin* pada *pin* milik akun lain *re-pin* sama seperti *retweet* pada *twitter* tanpa harus mengikuti pemilik *pinboard* terlebih dahulu.

Kesepuluh *tumblr*. Media sosial terakhir adalah *tumblr*. *Tumblr* merupakan platform mikroblog sekaligus jejaring sosial yang akan memungkinkan pengguna untuk mengirimkan konten dalam bentuk blog pendek.jejaring yang diluncurkan *tumblr*, inc pada tahun 2007 telah digunakan lebih dari 100 juta orang di seluruh dunia. *Tumblr* dapat digunakan untuk memposting tidak hanya tulisan saja tetapi juga foto, audio, dideo dan lainnya (Widyananda, 2020).

Popularitas internet sebagai media telah membuka babak baru dalam aktivitas komunikasi, tidak terkecuali dalam aktivitas komunikasi keagamaan seperti dakwah dan sejenisnya. Di era globalisasi, kemunculan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet membuka peluang baru untuk pengembangan serta proses penyebaran pesan-pesan dakwah. Internet dipandang sebagai ruang virtual yang mampu menyebarkan pesan dakwah secara efektif, mudah diakses, cakupan wilayah yang luas,

dan waktu yang tidak terbatas. Hal ini memunculkan wacana cyberdakwah, yakni sebuah aktifitas amar ma'ruf nahi munkar dengan menggunakan media internet.

Aktivitas dakwah melalui media sosial sangat marak dan menyedot perhatian semua pihak. Sehingga memunculkan dai-dai yang populer di media sosial yang dapat menggeser dai-dai konvensional yang sudah populer di tengah-tengah masyarakat. Maka muncullah dai- dai seperti Ustad Abdus Somad, Adi Hidayat, Gus Baha dan sebagainya. Kalau mengklik ceramah-ceramah mereka di *Youtube* misalnya, ternyata mereka sangat viral dan follwernya hingga ratusan ribu bahkan jutaan orang. Sungguh suatu fenomena aktivitas dakwah melalui media sosial yang sangat menggembirakan karena dapat menjangkau kalangan generasi *now* (zaman sekarang). Oleh karena itu, berkat dakwahnya viral di *Youtube* mereka diundang dakwah tatap muka.

Penelitian ini akan memfokuskan pada Gus Baha. Ceramah-ceramah Gus Baha itu unik, dalam setiap ceramahnya dia selalu membawa kitab dan membacanya. Menurut dia ceramah sumber materi dakwah harus bersanat (nyambung) pada penyusun kitab sampai pada Rasulullah saw. Isi ceramah Gus Baha di lembaga formal seperti perguruan tinggi atau instansi pemerintah berbeda dengan ceramah (ngaji) di tempat rutin dia memberi pengajian. Perbedaan materi tersebut akan menjadi fokus kajian penelitian ini, yakni dibatasi pada materi ceramah Gus Baha di intitusi formal.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan dua masalah. Adapun hal tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimana isi ceramah Gus Baha di berbagai perguruan tinggi?
2. Bagaimana orientasi pesan dakwah Gus Baha tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui isi ceramah Gus Baha di berbagai perguruan tinggi.
2. Mengetahui orientasi pesan dakwah Gus Baha.

D. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan sumbangan pemikiran pada dai variasi materi dakwah.
2. Memberikan khazanah keilmuan dakwah mengenai metode dakwah.

E. Kajian Pustaka

Salah satu kajian awal tentang internet di Indonesia dapat dilacak dari penelitian David Hill dan Krisha Sen. Hill dan Sen (2005) mengawali studi mereka dengan tinjauan atas kemunculan dan perkembangan internet di Indonesia berdasarkan kunjungan enam bulan di Yogyakarta pada tahun 1996. Keduanya berpendapat bahwa perkembangan internet di Indonesia telah menjadi alat bagi demokrasi, satu diantaranya dengan menyediakan sebuah forum kebebasan berekspresi dalam masalah pandangan politik. Para pengguna internet dapat memperoleh informasi-informasi alternative yang mungkin menjadi pembeda dengan sumber-sumber resmi pemerintah. Para pengguna juga memiliki ruang bebas untuk berpendapat, beropini, dan berdebat secara daring tanpa sensor. Tak menutup kemungkinan pula, beragam gagasan, pendapat dan komentar mereka yang awalnya tidak tersentuh media mainstream menjadi isu yang lebih luas dan menjadi kajian dari banyak pihak.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Birgit Braucher tentang "*Cyberidentities at War : Religion, Identity and the internet in Moluccan Conflict*" yang mengkaji penggunaan internet oleh kelompok-kelompok agama yang terlibat dalam konflik di Ambon (Braucher, 2003). Ia menganalisis karakter dan strategi para aktor, baik muslim maupun kristen yang terlibat dalam konflik untuk mengungkap upaya mereka dalam membangun identitas kolektif keagamaan berdasarkan pada konten dan *posting* pada situs mereka. Ia beragumen bahwa alih-alih digunakan untuk mengatasi permasalahan di masyarakat Maluku yang terpecah, internet justru digunakan untuk memperluas perpecahan komunal yang ada. di dalam hal ini, agama Islam dan Kristen, sebagai penanda identitas memainkan peranan

kunci dalam membangun identitas kolektif. Dengan kata lain, konflik tersebut diperluas ke *cyberspace* oleh *cyberactor* yakni kelompok muslim dan kristen yang terlibat dalam konflik.

Penelitian berikutnya dari Moch Fakhruroji dan Enjang Muhaemin, keduanya meneliti Sikap Akademisi Dakwah terhadap Internet sebagai Media Dakwah di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan dan sikap mereka dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori; pertama, optimistik-progresif, yakni memandang internet sebagai media mutakhir yang sangat strategis untuk dimanfaatkan sebagai media dakwah di era global; kedua, optimistik-suportif yakni memandang positif tentang pentingnya internet sebagai media dakwah dan dalam batas kemampuannya berupaya memanfaatkan internet sebagai media penting untuk dakwah; dan ketiga, optimistik-pasif, yakni memiliki optimisme terhadap internet sebagai media dakwah namun masih belum tergerak untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan internet sebagai media dakwah.²

F. Kerangka Teori.

Secara etimologi,³ dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, da'wan, du'a, yang diartikan sebagai mengajak / menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amar ma;ruf* dan *nahi mungkar*, *mau'idzoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *khutbah*.

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan. Informasi yang disampaikan dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah

² Moch Fakhruroji dan Enjang Muhaemin, Jurnal Sosioteknologi, Vol 16 N0 1 April 20017, hlm, 82

³ *Majma' al-Lughah al-Arabiyyah*, 1972: hlm. 286.

mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, seperti member kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Istilah dakwah dalam Al Quran diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *masdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al Quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al Quran, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam an kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka dan kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.⁴

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksud adalah "seruan" dan "ajakan." Kalau dakwah diartikan seruan maka yang dimaksud seruan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian halnya kalau diberi arti ajakan maka yang dimaksud ajakan adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu, Islam sebagai agama dapat disebut sebagai agama dakwah, maksud adalah agama yang disebarkan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.⁵

Setelah mendata kata dakwah, maka dakwah dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan *istiqomah* di jalannya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.⁶

Kata mengajak, mendorong dan memotivasi adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup *tabligh*. Untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan

⁴ Hal ini dapat dilihat, misalnya mengajak (manusia) kepada kebaikan dan mencegah kemugkaran (QS, 3, 104) yang khair tidak lain adalah jalan Allah (QS 16 : 125), *Dienullah* (Islam) (QS 61, 7) beriman kepada Allah (QS, 61:68) tempat keselamatan (QS, 10 : 93) jalan lurus (QS,23: 73) jalan petunjuk (QS, 7: 193) untuk memutuskan perkara dalam kehidupan umat manusia kitabullah dansunnatur rasul (QS,24 :48), (QS, 24; 51), dan akhirnya ke surga (QS, 221).

⁵ Muhammad Husen Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, diterjemahkan dari *Hayat Muhammad* oleh Ali Audah (Jakarta : Tintamas,1984) hlm. 217.

⁶ M. Munir. dan Wahyu Ilahi. *Manjemen Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media , 2016) hlm. 18.

perencanaan yang baik. Kalimat meniti jalan Allah untuk menunjukkan tujuan dakwah, yaitu *mardlotillah* . Kalimat *istiqomah* di jalan-Nya untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan kalimat berjuang bersama-sama meninggikan agama Allah untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan kesalehan pribadi, tetapi juga menciptakan kesalehan sosial. Untuk menciptakan masyarakat yang saleh tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri tetapi harus secara bersama-sama.

Sementara itu, para ulama memnerikan definisi yang berbeda tentang istilah dakwah antara lain :

1. Ali Mahfud dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mengatakan, dakwah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran agar memperoleh kebaikan dunia dan akhirat.⁷
2. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya *Ad Dakwah ila al Ishlah* mengatakan, dakwah adalah upaya memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar makruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Ahmad Al Ghalwasy dalam bukunya *ad Dakwah al Islamiyah* mengatakan bahwa, ilmu dakwah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni untuk menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariah maupun ahlak.
4. Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya

⁷ Ali Mahfud, *Hidayatul al Mursyidin ila Thoriq al Wa'zi wa Khitabah*, (Bairut : Dar al Ma'arif, tt.) hlm.17.

untuk, beriman dan menaati Allah swt sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta ahlak Islamiah.⁸

5. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.⁹
6. Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar makruf nahi mungkar untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁰
7. Quraisy Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.¹¹

Betapa pun definisi tersebut terlihat redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya manusia. Hal tersebut baik individu maupun masyarakat dan situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

Media dalam konteks dakwah merupakan suatu unsur yang mendasar karena dapat menjadi saluran bagi proses transmisi informasi-informasi ke Islamkan kepada objek dakwah. Media yang digunakan kegiatan dakwah bisa sangat beragam, bergantung pada proses pelaksanaan kegiatan dakwah berlangsung. Namun demikian secara umum, jenis media yang dapat digunakan dalam berdakwah terbagi dalam dua bagian besar. Pertama, media tradisional, yakni media tanpa teknologi komunikasi. Kedua, media modern, yakni media dengan teknologi komunikasi. Media tradisional pada umumnya terkait dengan

⁸ H.M.S. Nasarudin Latif, *Teori dan praktek Dakwah islamiyah*, (Jakarta :PT Firma Dara,tt) Hlm. 11

⁹ Ibid.

¹⁰ Helmy, M, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang CV. Thoha Putra,tt) hlm. 31.

¹¹ Quraish Shihab, *Membumikan Al Quran*, (Bandung : Mizan analisis pada tataran deskripsi teks lebih memfokuskan pada penggunaan bahasa untuk melacak tema-tema yang diangkat dalam pemberitaan , 1992) hlm. 194.

konteks kebudayaan tertentu yang berkembang dalam pergaulan tradisionalnya. Popularitas internet dengan sejumlah fiturnya telah menghantarkan aktivitas dakwah pada babak baru, sebagaimana aktivitas sosial-budaya lainnya. Dengan memanfaatkan internet aktivitas dakwah hari ini dapat dilakukan dengan ruangan kecil namun dapat diakses oleh jutaan orang dengan bantuan koneksi internet. Dalam konteks ini, jelas terlihat bahwa teknologi internet sangat efisien dalam penyebaran pesan dakwah dibanding dengan teknologi tradisional.

Ragam fitur media sosial yang ditawarkan oleh internet pun memberikan banyak pilihan bagi para pelaku dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Beberapa kategori yang pada umumnya muncul di internet antara lain sebagai berikut. Media sosial pertama, *youtube* para penggunanya melihat, mengirim, dan berbagi video. Kedua, *whatsapp*, media sosial yang paling banyak digunakan orang Indonesia. *Whatsapp* merupakan media sosial *chatting* tanpa menggunakan biaya, tetapi cukup menggunakan koneksi internet saja. Ketiga, *facebook*. *Facebook* merupakan aplikasi media sosial yang dapat dikatakan lengkap karena kita dapat komunikasi dengan orang lain, berbagi video, membuat sesuatu. Keempat, *instagram*. *Instagram* yang sering disebut IG merupakan media sosial yang memungkinkan bagi penggunanya untuk berbagi foto dan video serta membuat cerita singkat pada fitur *stories*.

Keenam, *tiktok*. *Tiktok* merupakan layanan jejaring sosial dimana anda bisa berbagi video berdurasi pendek yang menampilkan musik sebagai latar belakang dan dapat diedit seperti dipercepat, diperlambat, ataupun ditambah filter baru. *Tiktok* tidak hanya dapat digunakan untuk membuat video pribadi, tetapi juga bisa melakukan duet dengan teman yang kamu pilih untuk membuat video menarik. Kelima, *line*. *Line* merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi, membuat sebuah group

atau perkumpulan, menyimpan gambar dan video, serta adanya fitur stiker pada aplikasi ini membuat media sosial *line* semakin diminati.

Ke tujuh *twitter*. *Twiter* merupakan media sosial yang memungkinkan para penggunanya untuk mengirim dan membaca teks hingga 200 karakter ataupun yang lebih sering disebut dengan kicauan atau tweet. Ke delapan *reddit*. *Reddit* adalah media sosial yang digunakan untuk berdiskusi dalam bentuk konten dengan berbagai topik. *Reddit* adalah sebuah forum yang kira-kira hampir sama seperti kaskus, hanya *reddit* lebih besar. Ke Sembilan, *pinterest*. *Pinterest* mengunggah merupakan aplikasi virtual *pin-board* yang memungkinkan pengguna untuk bisa mengunggah foto yang bisa dimasukkan ke dalam kategori-kategori semacam album ataupun folder. Misalnya apabila pengguna membuat album bernama petualangan, maka semua foto yang ada di dalamnya berkaitan dengan petualangan.

Berbeda dengan media sosial lainnya yang kebanyakan mengharuskan pengguna untuk mengikuti akun pengguna lain, di Pinterst pengguna tetap dapat melakukan *re-pin* pada pin milik akun lain (re pin sama seperti *retweet* pada *twitter* tanpa harus mengikuti pemilik *pinboard* terlebih dahulu. Kesepuluh, *tumblr*. Media sosial terakhir adalah *tumblr*. *Tumblr* merupakan platform mikroblog sekaligus jejaring sosial yang akan memungkinkan pengguna untuk mengirimkan konten dalam bentuk blog pendek. *Tumblr* dapat digunakan untuk memposting tidak hanya tulisan saja tetapi juga foto, audio, video dan lainnya. (Widyananda, 2020)

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis wacana. Analisis wacana adalah salah satu alternative dari analisis isi selain analisis kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai. Kalau analisa isi kuantitatif lebih menekankan pada pertanyaan”apa”(what”) dari pesan atau teks, analisa wacana lebih melihat

pada "bagaimana" (*how*) dari atau teks komunikasi. Lewat analisis wacana tidak hanya diketahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frase, kalimat, metafora bagaimana suatu berita disampaikan. Dengan mengetahui bagaimana struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.¹²

Analisa wacana kritis difokuskan pada tiga analisis, yakni analisis teks (deskripsi) analisis praktik wacana (interpretasi) dan analisis praktik sosio-kultural (eksplanasi). Ketiga analisis tersebut dipaparkan sebagai berikut (Van Dijk, 1997 : 260).. Penelitian ini lebih fokus pada deskripsi teks dan analisis eksplanasi.

1. Analisis Teks (deskripsi)

Analisis pada tataran deskripsi teks lebih memfokuskan pada penggunaan bahasa untuk melacak tema-tema yang diangkat dalam pemberitaan yang mencerminkan ideologi. Penggunaan bahasa tersebut meliputi penggunaan kata, metafora dan struktur kalimat yang digunakan oleh pemproduksi teks.

2. Analisis Praktik Sosio-Kultural (Eksplanasi)

Analisis praktik sosio-kultural (eksplanasi) merupakan analisis hubungan antara praktik wacana dan konteks sosial. Analisis ini bertujuan mencari penjelasan atas hasil penafsiran pada tataran deskripsi dan tataran interpretasi. Pada tataran ini peneliti menganalisis dan menjelaskan hubungan antara kecenderungan di dalam teks, kompleksitas dalam praktik wacana, dan juga proses-proses di dalam perubahan sosial. Selain itu, peneliti mencari penjelasan dari hasil penafsiran dengan merujuk pada kondisi sosiok-kultural di sekitar teks diproduksi.

Kondisi sosio-kultural tersebut terbagi menjadi tiga bagian, situasional, institusional dan sosial (Fairclough, 1989, 89). Situasional adalah situasi unik ketika

¹² Eriyanto, *Analisa Wacana Pengantar Analisis Teks Media* Yogyakarta : LKls, 2011) hlm XV

sebuah teks diciptakan. Institusional adalah pengaruh institusi terhadap teks yang diproduksi. Sosial adalah hal-hal makro dalam masyarakat , seperti sistem politik, sistem ekonomi atau budaya masyarakat¹³.

¹³ Ibid.

BAB II

BIODATA GUS BAHHA

A. Kepribadian

“*Santri tenan iku yo koyo Baha iku.*” (Santri yang sebenarnya itu ya seperti Baha itu) kurang lebih seperti itulah ucapan Syaikhina yang riwayatnya sampai ke penulis Ma'had Aly Jakarta. Dalam riwayat pendidikan, semenjak kecil hingga mengasuh pesantren warisan ayahnya sekarang, Gus Baha hanya mengenyam pendidikan dari dua pesantren, yakni pesantren ayahnya sendiri di Desa Narukan dan PP Al Anwar Karangmangu. Ketika sang ayah menawarkan kepadanya untuk mondok di Rushaifah atau Yaman, Gus Baha lebih memilih untuk tetap di Indonesia. Ia berkhidmat kepada almamater, Madrasah Ghozaliyah Syafiiyyah PP Al Anwar dan pesantrennya sendiri LP3IA.

Setelah menyelesaikan pengembaraan ilmiahnya di Sarang, Gus Baha menikah dengan seorang Neng pilihan pamannya dari keluarga Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur. Ada cerita menarik sehubungan dengan pernikahan Gus Baha. Diceritakan, setelah acara lamaran selesai, ia menemui calon mertuanya dan mengutarakan sesuatu yang menjadi kenangannya hingga kini. Gus Baha mengutarakan bahwa kehidupannya bukanlah model kehidupan yang mewah, melainkan sangat sederhana. Ia berusaha meyakinkan calon mertuanya untuk berpikir ulang atas rencana pernikahan tersebut dengan maksud, agar ia tidak kecewa di kemudian hari. Calon mertuanya hanya tersenyum dan menyatakan “klop” alias “sami mawon kalih kulo”.

Saat berangkat ke Sidogiri untuk melangsungkan upacara akad nikah yang telah ditentukan waktunya, Gus Baha berangkat sendiri ke Pasuruan dengan menumpang bus regular, bus biasa kelas ekonomi. Berangkat dari Pandangan menuju Surabaya, selanjutnya disambung bus kedua menuju Pasuruan. Hingga kini, bahkan setelah terkenal, Gus Baha masih sering naik bus saat bepergian.

Setelah menikah, Gus Baha mencoba hidup mandiri dengan keluarga barunya dan menetap di Yogyakarta sejak 2003. Selama di Yogyakarta, Ia menyewa rumah untuk ditempati keluarga kecilnya, berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain. Semenjak hijrah ke Yogyakarta, banyak santri-santrinya di Karangmangu, Rembang yang merasa kehilangan induknya. Hingga pada akhirnya mereka menyusul ke Yogyakarta, patungan menyewa rumah di dekat rumah Gus Baha. Tiada tujuan lain selain untuk tetap bisa mengaji kepadanya. Ada sekitar lima atau tujuh santri alumni Al Anwar maupun MGS yang ikut ke Yogyakarta saat itu. Ada dua santri Gus Baha yang sangat terkenal yakni Masrukhin dan Musthofa, yang sering disebut-sebut dalam ceramahnya di canal *Youtube*. Di Yogyakarta inilah kemudian banyak masyarakat sekitar yang akhirnya minta ikut mengaji kepada Gus Baha.

Pada tahun 2005 KH Nursalim jatuh sakit. Gus Baha pulang sementara waktu untuk ikut merawat sang ayah bersama keempat saudaranya. Namun siapa sangka, beberapa bulan kemudian Kiai Nursalim wafat. Gus Baha tidak dapat lagi meneruskan perjuangannya di Yogya sebab diamanati oleh ayahnya untuk melanjutkan tongkat estafet kepengasuhan di LP3IA Narukan. Banyak yang merasa kehilangan atas kepulangan Gus Baha ke Narukan.

Para santri sowan dan meminta kembali ke Yogyakarta. Gus Baha pun bersedia namun hanya satu bulan sekali, dan itu berjalan hingga kini. Selain mengasuh pengajian, Gus Baha juga aktif di Lembaga Tafsir Al-Quran Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Gus Baha juga diminta untuk mengasuh pengajian tafsir al-Quran di Bojonegoro, Jawa Timur. Di Yogya mendapat giliran minggu terakhir, sedangkan di Bojonegoro minggu kedua setiap bulannya. Hal tersebut dijalani secara rutin sejak 2006 hingga kini.

Gus Baha adalah Ketua Tim Lajnah Mushaf UII. Timnya terdiri dari para profesor, doktor, dan ahli-ahli al-Quran seantero Indonesia seperti Prof. Dr. Quraisy Syihab, Prof. Zaini Dahlan, Prof. Shohib dan para anggota Dewan Tafsir Nasional lain. Ketika ditawarkan gelar Doctor Honoris Causa dari UII, Gus Baha tidak berkenan. Dalam jagat Tafsir al-Quran

di Indonesia, Gus Baha termasuk pendatang baru dan satu-satunya dari jajaran Dewan Tafsir Nasional yang berlatar belakang pendidikan nonformal dan nongelar. Meski demikian, kealiman dan penguasaan keilmuan Gus Baha sangat diakui oleh para ahli tafsir nasional.

Pada suatu kesempatan pernah diungkapkan oleh Prof Quraaisy bahwa kedudukan Gus Baha di Dewan Tafsir Nasional selain sebagai Mufassir, juga sebagai mufassir fakih karena penguasaan pada ayat-ayat ahkam yang terkandung dalam al-Quran. Setiap kali lajnah menggarap tafsir dan Mushaf Al Quran, posisi Gus Baha selalu di dua keahlian, yakni sebagai mufassir seperti anggota lajnah yang lain, juga sebagai fakihul Quran yang mempunyai tugas khusus mengurai kandungan fikih dalam ayat-ayat ahkam Al Quran (Mulyono, 2020)

BAB III

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa isi ceramah Gus Baha selama periode 2019-2020 di lima universitas mengandung banyak pesan kedamaian. Atas dasar itu, dapat dikatakan bahwa dalam ceramahnya Gus Baha memiliki orientasi ceramah yang membentuk Indonesia damai. Adapun hal tersebut sebagai berikut.

A. Ceramah Gus Baha di UGM 28 Oktober 2019

1. Dakwah dengan Akulturasi Budaya

Agama Islam disebarkan tidak ada konflik ini diantaranya ada di Indonesia karena para wali ini mendampingi kultur daerahnya. Jadi tidak benturan, misalkan orang dulu pakai sesajen di sawah, katanya dimakan penunggunya. Penunggu itu mahluk gaib. Di era modern penunggunya kambing, ayam ya yang makan ya itu akhirnya, tetapi dulu aneh dimakan penunggu tidak jelas, itu penunggu dalam tanda petik atau penunggu yang jelas. Wali-wali datang tidak mengkafirkan itu, tetapi dirubah dengan sedekah dengan tetangganya, jadi kultur tidak dilawankan tetapi cukup dirubah dari memberi demit dirubah dengan sedekah dengan tetangga.

Cerita kurban juga begitu, tokoh- tokoh Qurais penunggu ka'bah itu sudah musyrik. Dimana-mana kalau itu kebutuhan manusia kumpul-kumpul ya makan-makan. Korbannya pasti perempuan, mereka memasak, perempuan makan dari sisa makanan. Abu Jahal dan teman-temannya menyortir hewan qurbannya, harus spesial, hewannya tidak boleh dikawinkan, tidak boleh dikendarai, tidak boleh untuk bajak sawah dan sebagainya. Serba spesial nanti dikurbankan di ka'bah. Pertanyaannya kakbah tidak makan daging, yang makan ya ketua-ketuanya ini diatas namakan Allah demi taqarrub ala Allah. Mereka mengatakan hewan ini hewab spesial yang berhak makan hanya orang-orang spesial yaitu para penunggu ka'bah para ahlul bait. Tetapi karena tidak jujur dan tidak benar. Islam mau merubah tradisi

itu, tetapi kalau tradisi itu dirubah maka Islam akan terkenal pelit, karena dari acara makan-makan menjadi tidak makan-makan. Jadi, kebenaran itu kadang-kadang harus mengganti dengan cara yang tidak ekstrim yaitu dari makan-makan diganti dengan *udhiyyah* (kurban).

2. Kisah Kurban

Kenapa ada kurban? Karena kurban syariat Nabi Ibrahim. Orang Mekah itu keturunan Nabi Ibrahim, sehingga sisa-sisa budaya makan –makan masih ada. Cuma mulai ada khurafat, ada bid'ah, lalu mulai ada masalah terus Rasulullah Muammad saw datang ingin membenahi itu. Tetapi yang dibenahi adalah menghilangkan kemusyrikannya bukan makan-makannya diganti dengan udhiyyah (kurban).

Nabi Ibrahim yang paling sayang kepada Allah, tidak ada yang dicintai selain Allah. Beliau memaklumkan itu baik secara lisan maupun, dibisikkan hatinya dipikiranya seperti itu. Pas itu beliau punya anak, termasuk lambat punya anak, suatu saat ditakdir punya anak Ismail, pas senang-senangnya punya anak, sama Allah disuruh menyembelih, anak kamu harus kamu sembelih. Ibrahim kaget, kenapa ya Allah. Kata Allah :”kamu sering ngamong kamu hanya mencintai Allah, tetapi setelah ada anakmu kelihatannya tidak lagi.” Saya lebih mencintai Engkau dari pada anak saya. Itu bermula disyariatkan berkurban. Ketika Ibrahim berkomitmen menjalankan syariat itu. Ismail juga taat,sama Allah diganti dengann dengan hewan kurban berupa kambing. Versi cerita itu Allah memaklumi ketika orang mencintai Allah secara serius bersamaan seseorang mencintai anaknya dengan proporsi masing-masing.

Versi kedua, tetapi UGM tidak usah tanya versi mana yang paling benar, yang menjawab dan yang tanya nanti bid'ah karena itu wilayah yang sudah terjadi. Dalam ilmu hadis kalau itu sudah terjadi, kamu unggulkan yang mana tetap saja yang terjadi hanya satu. Beda dengan ijtiad solusi, karena mau terjadi kita uji coba kalau tidak cocok alternatif A .alternatif B dan alternatif C.Versi kedua ini yang benar. Nabi Ibrahim itu memaklumkan diri, bawa dia orang yang paling disayang Allah. Beliau diterbangkan ke langit ke alam

malakut terus dipertontonkan Allah ada sekalian hamba Allah yang nyabu, yang ngeplay, yang dukun, pokoknya yang maksiat-maksiat itu. Ibrahim ditanya sama Allah, bagaimana menurut kamu Ibrahim dihabisi saja ya Allah. Mereka makan dari rizkiMu, hidup di bumiMu tetapi mereka tidak mengindahkan Engkau matikan saja. Sama Allah dituruti, jalan-jalan lagi semua tempat-tempat maksiat dihabisi, Ibrahim minta sama Allah semua dihabisi. Singkat cerita Nabi Ibrahim turun kembali ke bumi.

Suatu hari Nabi Ibrahim disuruh membunuh anaknya, menyembelih anaknya. Nabi Ibrahim protes itu putra saya, kekasih saya, Engkau suruh membunuh. Kata Allah, kamu tidak ingat tadi malam saya mi'radkan kamu minta supaya Aku membunuh hambaKu dan yang bikin Aku dan anak saja kamu minta Aku membunuh mereka. Gantian Saya kok tidak kamu turuti. Ketika kamu minta Saya tidak mikir langsung Saya turuti, giliran Saya minta kamu membunuh anakmu kamu mikir.

3. Islam Datang Memberikan Solusi

j Makanya Mbak Ova, dalam guyonan kyai, jika juragan membentak pembantunya yang salah meletakkan piring atau gelas, pasti pembantunya tidak cantik. Karena salah saja tetapi dia cantik pasti dia mikir tidak bisa membentak orang cantik. Jadi sama, misalnya saya janji dengan Gus Fikar, Gus janji hari Senin kita begini-begini, ternyata beliau tidak datang. Kalau saya tidak hutang bukan atasan saya, pasti marah sudah hutang kok begini-begini, saya bisa marah itu sebabnya dua, saya kecewa dan saya tidak punya jasa, tetapi yang tidak diomongkan kamu tidak menepati janji. Coba kalau Gus Fikar atasan saya, dosen saya, punya utang pada beliau andai ingkar janji, sudah tidak apa-apa. Sama ada majikan mencintai pembantunya cantik andai memecahin piring, rumahnya dirobohkan saja tidak apa-apa.

Maka ada guyonan di dunia kyai, ada anak perempuan naik GL Pro, naik Ninja, siapa itu perempuan kok begitu, itu keponakan pak kyai. Astaghfirullah semoga Allah mengampuninya. Dari marah menjadi tidak marah, jangan-jangan kebencian kita kepada maksiat, mungkin karena yang bermaksiat tidak terkait dengan kita. Coba yang bermaksiat itu

orang yang terkait dengan kita anak kita, keponakan kita, mungkin isteri kita. Ya Allah ampuni, ampun yang satu minta dihabisi fair tidak kita sebagai manusia, tidak fair.

Makanya kalau ada guyonan ada supir sala dimarahi, pasti si supir ini belum pegang rahasia, kalau dia sudah pegang kartu. Si majikan punya simpanan. Berani marah, tidak. jadi manusia itu tak pernah adil, Allah mensifati manusia itu sangat dlolim dan bodoh. Kalau orang saleh bagaimana, kalau dia masih manusia bukan Nabi mesti ada dlolimnya, makanya dalam kitab Hikam diterangkan, menerangkan tentang manusia. Manusia itu ketika baik saja salah, apalagi ketika salah. Kita punya toko laris doanya mustajab laris pembelinya banyak kualitasnya bagus. Pasti ada toko sekeliling yang *megap-megap*. Sama halnya kampus ada kampus besar maka kampus kecil disekitarnya akan terhalang perkembangannya. Jadi, di semua lini manusia terus menerus merasa salah Ya Allah ampuni hamba yang menganiaya diri hamba sendiri.

Saya kalau melepas haji, orang yang akan haji itu kecut, karena saya tidak pernah mendoakan bahwa haji mabrur tidak lain balasan kecuali surga. Saya pernah kecil, pernah mendengar masyarakat itu ngenes, karena seakan-akan surga itu hanya milik orang yang haji. Kalau saya tidak mampu haji terus bagaimana Gus. Setelah saya jadi kyai kalau memberi nasehat orang pergi haji balasannya surga, orang miskin yang sabar balasannya surga. Suami yang sabar dimarahi balasannya surga pokoknya surga terus. Sampai yang haji bilang, saya yang akan haji kok bahas mereka. Ya karena saya bukan ulama pesanaan.

Itulah hebatnya Islam, dia datang memberikan solusi, misalnya jumaton hajinya orang miskin, orang yang ingat Allah sejak matahari terbit sampai tenggelam sama dengan umrah, karena Nabi Ibrahim dalam versi kedua diingatkan Allah tidak begitu mengelola hambaku. Islam ini kata Allah mentornya Islama itu Nabi Ibrahim. Sehingga kita punya sejarah walisongo, saya punya orang tua Kyai Nur Salim juga Mbah Mun sangat sayang pada manusia. Saya bersama Prof Zaini sejak tahun 2000 terus ketemu tidak pernah kecewa.

Beliau pernah disalahpahami, mbak Ova mungkin belum pernah dengar. Beliau itu tangan kanannya kan tidak kuat, jadi kalau mengambil ngambil pakai tangan kiri. Mungkin orang hasut tidak konfirmasi, beliau itu kyai, profesor apa-apa pakai tangan kiri pertanyaannya sunnah rasulnya mana. Beliau agak sedih, beliau bilang kepada saya, saya harus bilang apa mas Baha, kalau Pak Zaini mau jadi wali ya tidak harus menjelaskan, kalau Pak Zaini menjelaskan berarti ingin diakui makhluk tetapi kalau tidak dijelaskan salah paham terus tetapi cepat jadi wali karena mengabaikan apa kata mereka Pak Zaini tertawa-tawa.

4. Kebenaran Islam di Sampaikan dengan Rileks

Kemarin saya ketemu Pak Quraissy beliau cerita, saya itu punya idola, seorang professor filsafat menjadi Syekh al Azhar kalau mengajar kuliah pakai bis. Suatu saat di bis ada seorang perempuan berdiri tempat duduk beliau diberikan kepada si perempuan tersebut. Perempuan itu pakai baju minim, Syekh al Azhar tadi menawarkan dua permen, satu permen masih utuh bungkusannya yang kedua bungkus permennya sudah terbuka. Silahkan kamu memilih yang mana, ternyata milih yang masih terbungkus. Kenapa mbak, ya ini lebih steril karena pakai bungkus oh ya ya.

Gus Baha punya cerita yang senada, kalau saya kebalikannya Pak. Di kereta itu ada Cina tidak khitan ketemu dengan kyai kampung, kata Cina tidak khitan juga sama rasanya. Cina dikasih pisang, dimakan dikupas dulu kenapa tidak langsung dimakan saja. Ternyata Pak Zaini dan Pak Quraissy dibalik kepakarannya beliau suka guyon. Karena memang agama ini dalam persoalan kebenaran itu memang serius tetapi dibalik kebenaran itu, perlu dicatat bagi pecinta agama ini bahwa Allah tidak butuh taat kita dan Allah tidak akan ngefek semua orang taat dan semua orang maksiat. Karena Allah adalah Dzat yang memiliki eksistensi sejati sehingga hubungan kita dengan Allah tidak mengefek ke Allah tetapi mengefek ke pada kita sendiri. Sehingga mereka rileks karena tidak harus mati-matian bela Allah karena Allah Dzat yang bisa berdiri sendiri.

Sehingga di kitab-kita ada guyon nabi seperti ada seorang nenek mau sowan ke Nabi, karena suda sepuh beliau takut kemalaman, ya Rasulullah saya mau pulang. Kata Nabi sudah tenang saja, kamu nanti tidak jalan kaki nanti kamu saya naikkan unta. Pikiran orang sepuh tadi yang namanya anak unta ya kecil. Setelah ngaji lama, silahkan ambil unta saya, lo inikan ukan anak unta, meskipun unta tua juga anak unta.

Jadi agama itu rileks, Nabi Ibrahim pernah minta supaya nyawanya itu diperpanjang. Allah tidak menjawab tidak apa. Suatu saat ada tamu sepuh sekali. Nabi Ibrahim karena terkenal menghormati tamu, tamunya disuguhi anggur, setiap kali anggur itu dikunyah keluar karena tidak punya gigi karena tua. Nabi Ibrahim masuk ke kamar shalat lalu membatalkan doa umur panjang. Kata Nabi Ibrahim Engkau jawab doaku.nasibmu kaya orang tua itu. Artinya kalau ingin tua sekali.Kalau orang sekarang tidak, ngarani ya tuaa tetap sehat, tetap macam-macam itu lebih ribet.

5. Guyonan Wajib

Guyonan itu juga ada yang wajib. Saya merasa janggal nuduh orang zina itu dosanya besar sekali. Saya menjumpai tiga kyai, di majelis itu ada gossip bahwa si A itu mempunyai selingkuhan dengan perempuan. Kyai tiga tadi tanya apa wanita itu cantik. Cantik sekali mbah. Cantiknya seperti apa, malah bicara cantiknya perempuan. Saya merasa janggal itu kyai kok malah bahas orang cantik. Setelah majels itu bubar. Kyai itu bilang Gus kalaau saya tadi bilang ya dengaab gossip itu. Saya ikut nuduh orang berbuat zina itu dosaa besar. Selain itu saya kyai kalau saya bilang ya ikut membenarkan maka untuk mengalihkan berbicara menuduh saya alihkan, sehingga jadi guyonan tadi. Sampai segitunya kearifan-kearifan.

Seorang sahabat bernama Mais, seorang yang pernah salah besar. Nabi ketika mendengarkan gossip salah begitu. Nabi masih bilang kamu masih mimpi, jangan-jangan kamu masih megang belum sampai zina, jangan-jangan otak kamu masih eror, sangking-sangkingnya nabi tidak mempercayai hal-hal yang demikian itu. Problem orang sekarang

justru mencari cari buktinya kalau dulu orang salih menghindari bukti itu supaya tidak suudlon sekarang orang mencari bukti padahal itu dilarang. Orang tidak boleh mencari kesalahan orang lain. Banyak orang sekarang banyak ngomong penting, sebetulnya itu malah salah, kalau ngomong penting itu vonis, vonis terhadap orang lain.

Nabi rileks sekali ketika Nabi sedang ngaji, ada pemuda lewat membawa cangkul mengabaikan pengajian Rasulullah, banyak sahabat bilang celaka pemuda itu. Jawaban Nabi unik jangan-jangan dia punya keluarga yang arus dinafkahi itu ibadah itu sunahku.

6. Penyampaian Kebenaran dengan Rileks

Kenapa kita butuh rileks, karena sekali kebenaran itu dipaksakan itu jadinya benturan. wali-wali songo itu sudah berfikir seperti sehingga Pak Zaini sering bicara dengan saya, kita ini bisanya mengikuti Mas Baha tidak bisa benturan. Sehingga ada modifikasi sesajen menjadi kenduren dari apa menjadi apa tidak langsung benturan itu khazanahnya bacaan-bacaannya banyak sekali peristiwa "udhiyyah." Jadi korban dulu dipakai tokoh-tokoh qurais untuk mendapatkan daging-daging yang bagus diatas namakan ka'bah. Jadi agama itu dijual mulai dari dulu dan agama juga prospek. Ka'bah itu bisa menyedot wisatawan religious sehingga ada ka'bah tandingan perhitungannya juga ekonomi. Sampai orang Yahudi tidak iman sama Nabi, pikirannya sederhana kalau saya tokoh maka banyak orang yang ngasih-ngasih. Kalau saya ikut Muhammad maka saya jadi anak buah, yang ngasih saya siapa jadi perhitungannya ekonomi. Abraa mau pindah ka'bah perhitungannya juga ekonomi.

7. Islam Penuh Kemakluman, tetapi Tegas

Islam datang bukan untuk itu tetapi untuk memaklumi itu. Nabi Ibrahim berdoa: "Ya Allah keluarga kami saya tempatkan di Mekah." Menurut Islam dibalik kita ini, anak-anak kami ingin bersujud kepada Engkau, anak-anak kami ingin melaksanakan solat, tetapi kami ini manusia untuk ketahanan hidup butuh makan, butuh rizki butuh ekonomi maka tolong ekonominya dijaga ya Allah. Jadi dibalik demi shalat menjaga ekonomi, jangan dengan

ekonomi meningkatkan shalat juga termasuk menjaga politik. Andaikan tidak ada orang Islam yang cakap politik terutama yang salih-salih, negara bikin aturan ala mereka shalat dianggap larangan, pengajian dilarang kan repot. Sejak dulu kyai-kyai berpolitik tidak ingin negeri ini diatur oleh yang anti shalat anti agama. Karena agama terserah yang menjabat, yang jabat tidak Salih bisa menganggap maksiat legal yang pengajian justru illegal. Di sini banyak orang yang salih berpolitik sebelum dan sesudah kemerdekaan. Berkahnya negeri ini berkonstitusi secara Islami, meskipun bukan negara Islam. Hak-hak asasi manusia terjaga, hak belajar, hak beragama, hak ibadah. Coba kalau kita kerja di Korea Utara. Jadi dari dulu tidak ada benturan dulu ada partai NU, partai Masyumi dan sebagainya.

Muhamadiyah datang di Yogyakarta, Mbah Ahmad Dahlan itu teman dekatnya Mbah Hasyim. Mbah Darwis dulu ngajinya di Mbah Soleh Darat bersama Mbah Hasyim. Di Mekah Mbah Ahmad Dahlan ngajinya di Syekh Minangkabau sama Mbah Hasyim. Kebetulan Mbah Ahmad hidupnya di Yogya yang khurafatnya merajalela ada sistem agama yang jauh dari Islam yang murni sehingga beliau melakukan revolusi. Mbah Hasyim tempatnya di Jombang. Kedua beliau punya metode yang berbeda dan tidak masalah sejak dulu. Kadang-kadang yang memasalahkan itu yang tidak tahu masalah. Apa yang diceritakan Nabi Ibrahim? Bahwa benci seseorang kita atas namanya maksiat itu tidak segampang itu tidak segampang itu karena jangan-jangan yang maksiat itu keluarga kita. Apakah kita punya kebencian yang sama saat yang maksiat itu keluarga kita, atasan kita, teman kita.

Ada tempat maksiat di Mesir akan dihancurkan oleh pengikut garis keras. Mereka ketemu dengan Syekh Mutawalli. Kata Syekh, mereka yang maksiat kalau ditanya ingin ke surga atau ke neraka. Mereka kalau dihabisi masuk surga atau neraka. Kalau masuk neraka, apa seperti itu yang dikehendaki Nabi, ummatnya mati lalu masuk ke neraka karena belum taubat. Nabi inginnya mereka taubat, ya sudah jangan dihabisi. Kamu ikut berproses dalam pertobatan mereka. Kebetulan mereka mau mendengar. Jadi kita lunak kita baik, semuanya

kita ingin mereka kembali dalam keadaan taubat. Bukan lunak dengan pengertian mengakui kemaksiatan mereka suatu kebaikan itu yang bahaya. Kita lunak untuk berproses dalam pertaubatan.

Bapak saya cerita pada saya yang namanya *istiqomah*. *Istiqomah* menjadi imam masjid itu *istiqomah* atau tidak mau diganti orang lain. Dibalik *istiqomah* ada catatan lain tidak mau diganti orang lain. Manusia itu dalam hal benar saja ada unsure salah. Apalagi pas salah. Dengan sudut pandang ini orang tidak gampang menghakimi orang lain. Suatu saat Nabi Ibrahim itu didatangi orang Majusi, Nabi Ibrahim itu kaya suka menghormati tamu, dulu tamu sangat dihormati karena waktu itu padang pasir kalau sekarang itu wajib dihormati tetapi tidak wajib banget karena sudah banyaak warung, di mobilnyaa bawa bekal. Di padang pasir kalau tamu tidak dihormati bisa mati betul karena perjalanannya di padang pasir tidak makan apa-apa. Majusi bertamu dan disuguhi makan, Nabi Ibrahim member syarat Islam dulu, dengan perssyaratan itu tamunya pergi. Allah menegur Nabi Ibrahim, berapa umur orang itu 50 tahun pernahkah orang itu kelaparan kata Allah baru hari ini kelaparan. Kata Allah, orang itu tela sayaa beri makan selama 50 tahun tanpa syarat, baru sehari minta makan syaratnya Islam. Majusi itu kemudian dipanggil, ya Maajusi kamu ke sini. Kena apa kamu berubah Nabi Ibrahim. Saya ditegur sama Allah. Sangking simpatiknya Majusi itu masuk Islam.

Seperti cerita Yahudi yang tanahnya diambil Amr bin Ash untuk perluasan masjid di Mesir. Ketika lapor ke Umar Bin Kattab, ternyata Umar membela Yahudi tanah itu harus dikembalikan kepada Yahudi. Jadi Islam membela hak kepemilikan. Meskipun itu milik non muslim. Ceita Pak Zaini beliau pernah ditahan karena beliau aktivis, itu mau lahirnya Bu Ova, beliau berdoa mati-matian karena izin Allah beliau dibebaskan. Beliau menunggu kelahiran Bu Ova terus ddinamai Ova Amalia dalam baasa Arab aufa artinya Allah memenuhi apa yang diinginkan.

Pertanyaan Pertama

Tanya

Bagaimana supaya kita bisa selalu berfikir nubuwah setiap hari?

Jawab:

Kalau kita banyak membaca, mendengar bahwa hidup ini sangat baik. Misalnya kita baru dapat nikmat Islam menganjurkan bersyukur, syukur dapat pahala. Kalau sedang banyak masalah seperti ada pandemik Islam mengajarkan sabar, sabar itu juga pahala. Ngrumat anak bojo ya ibadah, kalau mati karena ibadah juga syahid. Islam itu melihat hidup itu rileks ada orang miskin susah makan enak. Kata ulama, kalau kamu mau makan enak caranya gampang kalau kamu sangat lapar apapun jadi enak ini nubuwah. Jadi barakahnya miskin itu hisapnya ringan. Orang kaya barakahnya bisa amal, membantu masjid, madrasah kebaikan itu berfikir nubuwah.

Mimpi dalam Islam lebih tinggi derajatnya dari pada kenyataan, meliat langsung seperti ini, saya bisa berdasarkan nafsu, kalau saya punya kepentingan ini saya anggap prospek. Pertanyaannya adalah orang yang saya anggap prospek ternyata berjenis kikir, yang saya anggap tidak prospek berjenis dermawan. Pandangan kita teradap orang lain berdasarkan fakta atau arapan. Berdasarkan harapan tetapi kita klaim sebagai fakta. Beda dengan mimpi asal tidurnya benar, posissi normal, wudlu, baca ayat kursi tidur dalam posisi orang meninggal. Itu kalau mimpi adalah alamat-alamat orisinil dari pada kehidupan nyata ini contoh agama.

Nabi perna bersabda mimpi itu sebagian dari 46 kenabian. Ummat Islam itu punya sarana yaitu mimpi, karena mimpi itu semua sistem organ itu *off* daripada kehidupan, setidaknya sistem keinginan kita yang ada pemberian atau keinginan Allah. Jadi kita dalam posisi diberi. Mimpinya nabi itu wahyu karena tidurnya kelas A. berfikir nubuwah itu gampang. Sekarang saya mati anggap saja sebagai mengakhiri potensi keburukan, kalau

sekarang saya hidup anggap saja untuk menambah kebaikan. Sekarang tidak zina, tidak korupsi, tidak maling tetapi siapa yang bisa menjamin maksiat di masa depan. Jadi Nabi melihat mati itu sederhana ya Allah hidupkan kami kalau menambah kebaikan, matikan kami jika mati itu mengakiri kejahatan.

Pertanyaan Kedua

Ketika menyembelih kurban secara tampilan luar sehat, tetapi kita mendapati beberapa organ dalam tubuh hewan tersebut terinfeksi cacing (hati limpa) apakah yang sebagian terinfeksi membatalkan syarat sebagai hewan kurban.

Jawab:

Berpegang dengan ilmu Usul Fiqh bahwa nahnu nahkumu biddhohir kita berpegang apa yang kita lihat. Jadi secara medis secara dhohir dinyatakan sehat ya sah. Bahwa faktanya nanti ada limpa atau hati yang terinfeksi itu tidak usah dimakan beda misalnya dengan observasi kompreenship sampai hewan yang lahirnya sehat bisa dideteksi.

Pertanyaan Ketiga

Nabi Ibrahim orangnya paripurna ketika menyembeli putranya untuk ketaqwaan, kira-kira kalau sekarang apa yang bisa menyamai itu kita sebagai pendidik, tenaga kesehatan dan sebagainya.

Jawab:

Caranya memaklumkan diri punya sarana yang mudah dimengerti. awam saja kalau anda bidan ditulis bidan saja demikian halnya dengan dokter gigi, toko bangunan masa beli lipstick di toko bangunan semua barakahnya maklumat. Dulu yang dituhankan itu berhala barang fisik muncul tidak ada yang lain orang menyembah berhala karena itu yang dimunculkan sehingga agama ini syaratnya harus muncul. Nabi Ibrahim yang setisip malam munajat, ya Allah dunia ini tidak fair. Engkau Dzat yang begitu penting, Engkau Tuhan Yang Maha Pengatur Alam Raya ini kemudian orang tidak kenal Engkau. Coba buruknya warga

negara Indonesia tidak kenal presidennya Pak Jokowi, orang UGM tidak tahu kalau rektor UGM sekarang Pak Panut, Dekan Fakultas Kedokteran yang sekarang Bu Ova untuk civitas akademika kedokteran atau anak kamu tidak tahu kalau kamu adalah bapaknya, mangkel tidak. Nabi Ibrahim tiap malam itu bergumam seperti itu. Maka Islam punya simbol-simbol ada masjid, ada pengajian, orang sedekah daging tetangga, memberi uang sama temannya untuk nyate tetapi ini bisa dimaklumkan. Memaklumkan pas kurban. Jadi intinya begini kebenaran itu menjadi baik setelah dimaklumkan orang mudah mengakses. Syariat besarnya Nabi Ibrahim disebut '*syairillah*'. Sesuatu yang terkenal ada pengajian supaya syiar. Syiar itu harus terkenal barakahnya terkenal itu diketahui. Misalnya night club saja ada namanya masa masjid tidak ada namanya. Orang maksiat gampang mencaarinya mau ke masjid tidak tahu. Maka mba Mun Guru saya berfatwa masjid itu wajib ada menaranya, saya dulu janggal wajibnya ada dimana, tetapi saya pikir-pikir menara itu penting sebagai petunjuk bahwa tempat itu adalah masjid. Tulisan kamar mandi juga penting sehingga tamu tidak mikir kalau tidak ada tulisannya yang wanita ke cowok dan sebaliknya.

Jadi awal agama itu dimaklumkan, Nabi menjadi Nabi beliau langsung ke bukit Sofa memaklumkan diri sebagai nabi penyebar tauhid. Umumnya kyai, saya Pak Zaini ingin juga memaklumkan agama, maka ibadah pertama mengenali Allah itu Tuhan itu paling penting. Dalam konteks modern, maklumkanlah Allah itu berbagai bentuk sehingga kebenaran itu mudah diakses, mudah dipahami karena dimaklumkan.

B. UNISULA Semarang 26 Januari 2020.

1. Izzatin Nafsi (Harga Diri Seseorang)

Katakan Muhammad pada ummatmu seharusnya mereka gembira melihat *fadlol* dan rahmatnya Allah, ini harus mulai kita pahami, yang paling pokok adalah aqidah, perilaku sosial, mutmainnah sesuatu yang tidak pokok, tetapi kita butuhkan dalam menjawab hidup ini. Saya beri contoh orang itu sampai maksiat itu karena cari kesenangan, misalnya baru penat itu ingin ada yang macem-macem, ingin melihat maksiat pornografi nyabu dan

sebagainya. Agama punya konsep yang luar biasa yaitu seharusnya seseorang itu gembira dengan ketaatan. Pertanyaannya supaya gembira bagaimana. Gembira itu mudah. Jadi kamu sujud sama Allah SWT. Kata Sayidina Ali: “Alangkah sialnya saya menjadi budak dari makhluk yang sama.” Misalnya kamu seorang kyai, rektor doktor atau orang terpelajar, kemudian kamu jadi budak atau hamba dari makhluk yang setara betapa hinanya saya. Kata Ali ra, ya Allah saya cukup bangga, cukup bahagia karena jadi budak, jadi hamba dari Dzat Yang Super yaitu Allah SWT Sehingga ada kebahagiaan yang luar biasa karena menjadi hambanya Allah SWT. Setelah bangga menjadi hambanya Allah SWT, maka kita akan malu, misalnya malu merasa bahagia melihat pornografi, berbuat maksiat kenapa saya bisa didekte hal-hal seremeh itu. Didekte oleh nafsu. Izzatin nafsi harga diri seseorang itu harus dihidupkan untuk hanya tunduk kepada Allah SWT.

Nabi melatih satu logika meninggalkan maksiat dengan sederhana. Dulu ada seorang pemuda yang mau masuk Islam, tapi mau masuk Islam asal dibolehkan zina. Nabi tidak langsung mengancam dengan neraka. Kata Nabi pada pemuda itu, kamu suka kalau ibumu dizinai orang banyak, kamu suka kalau anak gadismu dizinai orang, demikian halnya dengan bu lik kamu, saudara peempuanmu, mereka yang menzinai mereka akan saya bacok. Nabi mencuci otak pemuda itu meluruskan otak pemuda tersebut, betapa buruknya zina. Pemuda itu mengatakan betapa buruknya zina. Allah kemudian meletakkan benih benci terhadap perbuatan zina.

Artinya ini, lolos dari kita yang menjadi dai, kita tidak banyak membaca tarbiyah Nabi. Jadi kalau kita benci maksiat jangan ditakutkan neraka jangan hanya itu, tetapi di logika. Jadi harus ada penjelasan rangkaian pikiran yang anti maksiat. Contoh gampang ada orang nyanyi dengan pakaian pornografi, mungkin pemuda-pemuda ingin melihat itu. Bisa diobati dengan kok enak dia kerja kok saya yang bayari saya kehilangan uang. Ini logika

serampangan tidak masalah yang penting kita punya harga diri untuk tidak tergantung hal-hal seperti itu.

Terkait dengan UNISULA yang menangani kedokteran, punya prinsip apa yang dilarang Allah pasti madlorot. Maka untuk melarang seseorang makai narkoba atau hal-hal yang bahaya pada fisik. Bagi orang soleh karena takut Allah. Bagi masyarakat yang bisa meninggalkan narkoba karena efek buruknya narkoba. Pesan-pesan ini kita tanamkan sedemikian rupa bahwa narkoba menyebabkan sakau tidak sadarkan diri, kebangkrutan ekonomi sehingga mereka benci dengan narkoba.

2. Manhaj Al-Quran Dalam Memburuk-Burukkan Maksiat

Di antara manhaj Al Quran ketika memburuk-burukkan maksiat itu, bahwa maksiat itu tidak rasional tidak positif sesuatu yang berdampak negatif. Untuk berhenti dari kemungkaran caranya menstigma kemungkaran itu buruk sekali. Problematika manusia adalah dia akan mencari kesenangan sesaat, maka caranya bagaimana keinginan maksiat itu dilawan dengan nyaman berbuat taat. Ulama dulu punya kalimat munajat, kalimat berhubungn pribadi dengan Allah yang menjadikan orang itu aman.

Kitab-kitab tasawuf mengajarkan denga sukses, melihat alam ini nyaman, termasuk yang mengecewakanpun dianggap nyaman. Saya berkali-kalai menyampaikan karena sanadnya bersambung pada Rasulullah saw. Imam Ahmad dipanggil tetangganya dia adalah orang muda. Imam Ahmad seorang alim, wara' sangat tunduk pada perintah Allah dan Rasulullah, pemuda ini memanggil Imam Ahmad datang ke rumahnya. Imam Ahmad datang setelah sampai ke rumah pemuda itu, pemuda itu mengatakan silahkan pulang lagi saya tidak butuh kamu. Setelah Imam Ahmad sampai di rumahnya dipanggil lagi sama pemuda itu ya Imam Ahmad datang ke rumah saya, Imam Ahmad pun datang lagi dan disuruh pulang lagi hal demikian sampai tiga kali. Imam Ahmad ketika di minta datang ke rumah pemuda

tersebut ekspresinya penuh senyum, nyaman beliau tidak tersinggung, tidak terprofokasi perlakuan pemuda itu.

Pemuda itu tanya pada Imam Ahmad, kenapa saya perlakukan begitu kamu tidak tersinggung, malah tersenyum merasa happy. Jawab Imam Ahmad, wahai pemuda, saya kamu panggil saya senang, karena kata Nabi, kalau kamu beriman kepada Allah dan RasulNya maka hormatilah tetanggamu jadi tidak ada hubungannya denganmu. Seperti Bapak-bapak, isterinya *ngomel* terus sabar ya bagus, kalau kamu terprofokasi oleh isteri, maka kamu didekte oleh makhluk. Maka seorang rektor didekte makhluk kan tidak keren apalagi seorang habib di dekte makhluk kan tidak keren juga, yang bisa mendekte kita hanya Allah SWT. Jadi cara kita melihat isteri bawel, Alhamdulillah ini ada pahala tanpa bayar, tanpa modal cukup sabar. Kalau isteri sedang mesra mintanya ke mall beayanya malah tinggi. Murah mana beayanya dimarahi atau mesra.

Ulama dulu kalau melihat sesuatu itu happy. Pernah Imam Syafii diberi tahu, orang yang tadi mencium tangan kamu, itu di luar menghujat anda. Jadi dia sopan di depan anda di luar menghujat anda. Jawabannya Imam Syafii, ya baguslah. Kenapa menyatakan ya Aba Abdullah, ya saya masih wibawa di depan saya tidak berani menghujat saya. Pernah Imam Syafii diberi tahu kalau separuh kampung tidak suka kepadanya. Jawaban Imam Syafii, baguslah berarti separuh kampung tidak akan utang dengan saya. Kata Imam Syafii orang yang berbuat buruk dengan kamu, berarti membebaskan kamu dari persoalannya. Jadi Imam Syafii melihat bahwa rukun itu kenikmatan tidak rukun juga kenikmatan. Mari kita letakkan ego kita. Saya ini suami kok dimarahi isteri, egonya bangkit, pada hal ego bangkit ada kebodohan di situ, seorang rektor di dekte makhluk. Kalau anda daftar wali anda tidak jadi wali, ini wali kok tunduk sama makhluk. Kebahagiaan ini harus kita latih untuk melakukan ketaatan. Kalau kita sudah tidak bahagia dengan ketaatan itu berbahaya sekali.

3. Kebahagiaan Orang Mukmin

Obsesi saya terbesar setiap saya ngaji semua orang mukmin itu bahagia, dengan bahagia itu mereka tidak aneh-aneh, ingin mencari kebahagiaan lewat maksiat. Sehingga dalam konstitusi ulama yang ditulis para ulama dalam kitab-kitab ushul fiqh. Membela sesuatu yang mubah sampai luar biasa. Karena melihat yang mubah misalnya tidur. Tidur itu berstatus mubah, anda bermain catur berstatus mubah, anda rileks jagongan semalaman dengan teman, ulama melihatnya itu bukan mubah terkait dengan tarkul maksiat (menghindari maksiat). Misalnya saya jagongan dengan Habib Toha Al Munawar semalaman, Allah melihat kita tidak ke tempat maksiat. bukan jagongan yang percuma. Allah menghitungnya Baha semalaman tidak dugem. Sehingga ada ulama yang mengatakan mubah itu tidak ada. Logikanya begini, karena tidak ada mubah yang anda lakukan, yang anda lakukan meninggalkan sebuah ke haraman. Misal lain anda jagongan dengan isteri semalaman membahas yang ringan-ringan, berarti anda meninggalkan kemaksiatan. Sekarang meninggalkan maksiat wajib apa mubah, wajib. Pada hal anda sedang melakukan pekerjaan mubah dicatat Allah tarkul haram (meninggalkan kemaksiatan)

Cerita Abu Yazid dia bertanya pada Allah, siapa yang maqamnya lebih tinggi dari saya, beliau ini semalaman beribadah pada Allah. Allah menjawab orang yang tidur didekatmu itu. Abu Yazid heran kok bisa ya Allah, dia kan tidur terus. Allah menjawab ya dia tidur untuk meninggalkan keharaman. Orang dengan potongan bermaksiat, baik mana dia tidur atau bangun tentu baik tidur, jadi orang ini tidak usah dipaksa tahajut qiyamul lail.

4. Jalur Wali Melalui Makan

Jalur wali melalui makan. Banyak wali melalui makan, karena ketika makan, ya Allah betapa dhoifnya saya. Katanya saya presiden, rektor, kyai kalau saya tidak makan lemas. Apa hebatnya mahluk yang bergantung kepada mahluk lain yaitu makanan. Setelah itu dia sujud pada Allah, betapa lemahnya saya. Sebab itu ketika Al Quran mengkritik”tuhannya Isa bin

Maryam.” Isa tidak tuhan karena dia makan. Kamu khayal tidak, tuhan tadi mampir ke tempat saya, tuhan lemah, setelah saya kasih makan tuhan sehat kembali. Wali-wali itu kalau makan sadar dirinya tergantung pada makan tergantung itu tidak hebat berarti bukan tuhan.

Ada cara lain untuk menjadi wali, misalnya UNISULA sudah besar tetapi kurang besar lagi, kita punya uang banyak tetapi kurang banyak. Nabi Ayub seorang Nabi, pernah diuji oleh Allah ini ada dalam sahih Bukhari. Cerita ini Nabi Ayub sudah kaya, beliau di kamar dihanggapi belalang dari emas, setelah belalang itu dikejar ternyata di luar lebih banyak lagi. Nabi Ayub mengambil dimasukkan dalam saku sampai penuh. Allah menguji, kamu itu Nabi saya kenapa kamu mengumpulkan harta sebanyak itu nabi kok rakus. Jawaban Nabi Ayub, ya Allah siapa yang bisa kenyang dari rahmatMu. Jadi kamu sudah punya uang satu milyar kok ingin punya uang satu milyar seratus cara menghitungnya tidak dengan uang tetapi dengan rahmat Allah yang tidak bisa kenyang dengan rahmatMu. Karena rahmat Allah tidak terbatas sudah Gusti tenang saja meskipun saya begini rahmatMu tidak akan habis. Bersikap wara’ ada ilmunya, tomak ada ilmunya rakus ada ilmunya yang boleh meniru orang shaleh yang bukan shaleh tidak boleh meniru.

Imam Syafii dulu ketika masih muda tidak suka guru yang kaya. Kebetulan dia punya guru miskin terus namanya Sufyan Atsauri miskinnya masyaallah, dia miskin menjadi idola guru-guru miskin. Suatu saat guru Imam Syafii menyarankan supaya berguru dengan Imam Malik. Imam Malik itu kaya raya, karpetnya kalau diinjak mata kaki tidak kelihatan sangking halus dan tebalnya. Imam Malik kalau ngaji di kursi yang tinggi terus pakai dupa arab yang mahal. Imam Syafii berfikir kyai kok kaya. Setelah beliau alim beliau tanya setelah ini saya berguru dengan siapa. Imam Malik kemudian pergi ke Baqi’ untuk menyewa grab ke Irak. Antar Syafii ke Muhammad As Saybani. Biaya kafilah juga grab Imam Malik yang membeayai. Imam Syafii diberi uang saku sekitar enam puluh juta rupiah. Imam Syafii mulai membandingkan kyai kaya dermawan dan kyai miskin tidak pernah sedekah. Sesampainya ke

Muhammad Syaibani, beliau ahli Ushul Fiqh, kalau menghitung emas di ruang tamu uangnya milyaran emasnya banyak. Imam Syafii tambah kaget. Imam Syafii digojlok sama Imam Muhammad Syaibani apakah kamu aneh melihat ini. Ya ulama' kok kaya. Kata Imam Muhammad Syaibani ya sudah kalau begitu uang ini akan saya berikan kepada orang fasik supaya digunakan zina, nyabu dan sebagainya. Oh jangan nanti dipakai maksiat, ya sudah kalau begitu uang itu untuk sang Imam saja biar kaya. Semenjak itu mind set Imam Syafii berubah.

Kalau kampus ini ingin akreditasi A harus diupayakan, kamu ridla kalau yang berakreditasi A kampus fasik. Ini berfikir berbasis ushuli. Jadi kalau warai maka kamu benci kekayaan, benci pangkat, tidak bisa begitu. Karena pangkat kekayaan dikelola secara sholeh akan menjadi energy positif yang luar biasa.

Imam Muhammad Syaibani berhasil mendidik Imam Syafii sampai keterusan. Imam Syafii berpendapat bahwa kalau ummat bisa membangun rumah tingkat maka haram membangun rumah reot. Kalau bisa jadi bupati haram jadi ketua RT karena Islam ya'la alaihi Islam itu tinggi tidak bisa diungguli. Rata-rata orang Syafiiyah di Indonesia rata-rata politisi, agak materialis, karena mereka tidak rela kalau kekuasaan, kekayaan dikuasai orang fasik yang akan menjadi kekuatan maksiat.

5. Perbuatan Baik Harus Diperjuangkan

Masih ada orang yang berpendapat kenapa membangun UNISULA megah dengan akreditasi A dan sebagainya. Menyoal seperti itu salah secara *ushul fiqh*. Karena *Ushul fiqh* menyatakan yang baik harus diperjuangkan oleh orang-orang yang soleh supaya jadi otoritas yang positif. Ada orang miskin ditanya, kenapa miskin, saya ingin hidupnya ringan, tetapi ketika yang kaya sholeh supaya harta ini tidak dipakai maksiat, ada orang sholeh naik pangkat kita tidak ridlo kepangkatan tertinggi dipegang orang maksiat menjadi energi maksiat.

Syekh Nawawi Bantani, beliau suka memuji-muji ulama, orang hasut bertanya begini hebatnya ulama'. Kenapa banyak ulama' ngantri proposal ke rumah bupati, sementara bupati tidak pernah datang ke ulama untuk ngaji? Jawaban Syekh Nawawi karena ulama itu tahu gunanya uang untuk pondok untuk masjid, sementara bupati tidak tahu gunanya ilmu sehingga bupati tidak pernah ngaji. Orang menjadi kikir itu karena merasa hidup ini lama dan penting. Kalau zaman Nabi melihat hidup ini sederhana. Nabi itu hidupnya pas-pasan di satu sisi Beliau kaya raya bisa merawat Abu Hurairah, Amar, Suhaib, ahli Suffah. Merawat sekian orang itu kan kaya tetapi di sisi lain untuk pribadinya itu miskin kadang tidak bisa makan untuk hari itu.

Suatu hari Nabi mendapatkan jatah makan dikasih orang. Nabi bertanya Aisyah, jatah makan saya mana. Kata Aisyah jatah makannya sudah habis tak kasihkan orang. Kata Nabi kamu salah Aisyah. Makan yang kamu kasihkan orang justru itu yang masih. Sehingga Nabi bersabda harta kamu yang kamu makan kemudian habis, harta yang kamu sedekahkan adalah harta abadi yang sampai akhirat.

Banyak pengusaha setelah saya ajari, hadis ini dia amalkan. Misalnya punya uang satu milyar, sebagai pedagang ia rawan rugi, karena itu dia ke masjid ambil uang lima puluh juta untuk dishdaqahkan. Jika ia bangkrut dia masih uang lima juta di akhirat. Kalau kita kan tidak bilang shadaqah itu nguras uang, itu pikirannya setan bukan pikiran orang Islam. Sayida Zainal Abidin, kalau ada orang minta kemudian beliau ngasih, beliau bilang begini, terimakasih kamu telah bawa sangu saya ke akhirat. Peminta ini dianggap teller. Kalau kita ada pengemis terganggu kecuali pengemis professional.

Kebahagiaan lagi Islam moderat, Mbah Mun dan ulama lain bercerita tentang orang ekstrimis yang akan mengebom di tempat maksiat. Kebanyakan orang maksiat itu orang muslim, karena negara yang mayoritas beragama Islam. Ditanya Syekh Sarowi (mufassir top di Mesir). Ini mau dihabisin orang bermaksiat terus ditanya sama Imam Syakrowi, kalau

mereka mati dalam keadaan maksiat mereka ke mana, ya mereka ke neraka ditanya Imam Sakrowi. Punya ummat maksiat, lalu dalam keadaan maksiat apakah itu yang diinginkan Nabi ya tidak jawab teroris. Ya kalau begitu jangan di bom nunggu taubatnya, ekstrimis bertobat tidak menjadi ngebom.

Ada seorang wali berdoa di makam Rasulullah dan doanya tidak bisa ditolak. Doanya begini ya Allah terserah Engkau, jika Engkau menjadikan aku sebagai orang soleh, maka kekasihMu senang dan musuhMu susah. musuhMu yaitu setan, jika Engkau menjadikan aku sebagai orang fasik, maka yang susah adalah kekasih-Mu dan yang senang adalah musuh-Mu. Silakan Engkau pilih untukku ini doa meneror.

Muhammad Izzudin bin Abdus Salam berkata diantara kebaikan Ibu-ibu harus berstatus 'perempuan-perempuan pelupa' pelupa dari kenikmatan maksiat sehingga mereka senang taat. Misalnya ada ibu-ibu atau bapak-bapak solat tahajut kemudian nyaman dengan tahajut itu, kira-kira terbersit ingin maksiat, tidak karena sudah nyaman dalam ketaatan. Maka dibutuhkan kenyamanan dalam beribadah, sebab itu berdzkirlah hatimu akan menjadi tenang. Maka saya termasuk Kyai yang setiap ngaji happy, senang karena kampanye ngaji. Taat karena dengan taat dan ngaji, seperti apa kalau senangnya mereka maksiat selalu bahagia dengan ketaatan sehingga ini mencukupkan kita untuk tidak berbuat maksiat.

6. Menghadapi Kematian

Umar Bin Abdul Aziz ketika mau meninggal dunia itu senang sekali, semua orang nangis beliau senang, kenapa kamu senang, memangnya kalau saya mati akan bertemu Dzat Terbaik dari pada hidup bersamamu banyak masalah, kan enak bersama Allah swt. Jalaludin Ar Rummi ketika mau meninggal muridnya menangis semua, beliau marah kamu seharusnya pesta. Saya mau ketemu Kekasih saya kok malah kamu nangis. Jadi, orang dulu itu unik mau ketemu Allah bukan problem justru menjadi sesuatu yang menyenangkan.

Maka wali-wali kalau berdoa begini, jadikanlah hari baikku adalah hari ketika bertemu dengan Engkau. Kalau anda justru takut saya tidak tahu takut dosa atau takut Izrail atau Mungkar Nakir. Sebetulnya tidak selalu harus seperti itu cara pandang Nabi bisa dipraktekkan kamu orang baik mati itu artinya apa yang baik karena husnul khotimah. Kalau kamu orang yang buruk itu kata Nabi anggap saja mati itu sebagai pemutus keburukan tetapi kalau hidup terus, meneerus malah maksiat. Maka nabi mengajari kita ya Allah jadikanlah hidup saya untuk menambah kebaikan kalau saya mati anggap saja kematian saya mengakhiri segala keburukan.

Guyonan ulama kalau ada orang mati yang jelek , mayat ini ‘sae nggih’, hadirin biasanya tidak terima, baiknya mana orang nakal tetapi dipaksa kyai sae nggih. Di hati kyai, mayat ini tidak lagi melakukan maksiat. Karena dengan mati ‘sae’ sudah tidak maksiat lagi. Jadi nabi melihat hidup segampang itu. Kehidupan kita potensi maksiat, apa yang bisa menghentikan maksiat hanya mati, artinya selama ini kita risaukan dengan kematian. Nabi ngajari kita tadi , Ya Allah hidup ini untuk menambah kebaikan dan kematian sebagai akhir dari kemaksiatan.

Ada orang yang tanya pada seorang ulama, saya itu dulu ketika kaya, teman saya sering ke rumah. Setelah saya miskin tidak ada teman yang datang ke rumah. Dikira ulama itu mendukung keluhannya. Si Alim tadi bilang, kalau begitu bagus. Kamu sudah melarat pembantunya orang, misalkan kamu sedang disuruh=suruh sama bosmu kemudian temanmu datang. Kamu jadi tontonan temanmu. Bagus kalau mereka melupakanmu kalau mereka lupa ketika miskin itu kan bagus, miskin tidak ada orang yang lihat. Akhirnya orang ini tidak jadi ngeluh.

7. Hidup untuk Menunggu Shalat

Sekarang itu orang melihat kehidupan dengan cara menuruti hawa nafsu itu yang berbahaya. Quran mengkritik cara orang berfikir menuruti hawa nafsu. Kalau zaman Nabi,

zaman sahabat, ulama tidak seperti itu. Kata Nabi:” kamu harus senang wahai orang muslim, Allah sekarang membuka langit yang sebelumnya dibuka dan Allah membanggakan kamu pada malaikatnya. Jadi, ummat Muhammad itu begitu mudah, kalau kamu tadi sholat subuh, Baha’ kamu sekarang ngapain menanti sholat dluhur, setelah sholat sluhur menunggu sholat asar, sehingga statusnya penunggu sholat. Tapi kamu kan tidak, miskin penunggu kaya itu tidak masuk surga, penunggu kemapanan, berarti menunggu yang selernya nafsu. Beda kalau penunggu sholat, berarti kamu di dunia menunggu ritual ibadah. Maka Nabi bersabda melakukan satu fardlu kemudian kita menunggu tugas berikutnya. Dari menhikmahi kampus kemudian menhghikmahi masyarakat dari satu tugas ke tugas yang lain. Sehingga hidup kita ini dinamis dari satu kebaikan ke kebaikan yang lain. Bayangkan sekarang itu banyak orang mungkin karena kurang baca. Islam itu digambarkan dengan aturan yang bengis, repot mengekang. Islam tidak seperti itu. Allah menghendaki kemudahan tidak menghendaki kesulitan.

Ada sahabat berjamaah dengan Muadz bin Jabal, surat yang dibaca al Baqarah, sahabat ini seorang petani maka karena dia segera ke sawah kemudian dia mufarraqah. Ketika Muadz lapor pada Rasulullah, ya Rasul ini ada orang munafik di tengah sholat dia mufarraqah saya ditinggal. Justru Rasulullah menyalahkan Muadz, kamu itu tukang fitnah Muadz, masa kamu mengimani petani pakai surat al Baqarah.

Tanya jawab

Pertanyaan Pertama

Gus di era sekarang ini *sangking* banyaknya kyai, kita yang awam sampai bingung, mana kyai yang benar dan mana kyai yang salah menurut Allah. Kebetulan di sini ada Rektor, Ketua Pengurus Yayasan, ada baiknya kampus ini mendekatkan tradisi pesantren, keilmuan santri dan akademik yang fundamental begini. Saya usul kalau Gus Baha satu bulan sekali mengisi ngaji bareng, pertama. Kedua saya juga orang yang termasuk orang yang

gelisah dengan realitas sekarang, saya juga mengajukan permohonan pada Gus Baha mbok jenengan nulis satu buku ‘ Saya Muslim Saya Bahagia’ supaya dalam beragama tidak berat. Ketiga, kita sebagai orang tua, punya anak kok bisa sealim Gus Baha. Saya minta Gus Baha bercerita bagaimana orang tua Gus Baha mendidik anaknya sealim Gus Baha.

Jawab:

Ini resiko orang senang saya, lebih baik tidak senang saya jadi tidak ngatur-ngatur begini. Ngaji tiap bulan sekali tidak bisa dipenuhi, masa sumur mencari timba, yang betul timba mencari sumur. Kalau Anda sopan datang ke kyai. Pertanyaan berikutnya tidak bisa dijawab.

Pertanyaan Kedua

Bagaimana hakekat menutup aurat bagi perempuan?

Jawab:

Menutup aurat itu ada yang fisik, menurut Madzhab Syafii di dalam sholat menutup aurat itu menutup aurat kecuali wajah dan telapak tangan. Di luar shalat adalah seluruh badan. Sebagian ulama mengatakan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan ini dari segi fisik atau dhohir. Tapi sebetulnya perlu dilakukan menutup aurat secara maknawi. Yakni menutup yang buruk. Aurat itu sesuatu yang buruk kalau kelihatan. Sehingga di beberapa negara, fisiknya sudah benar ditutupi tetapi tetap maksiat. Tetapi ada juga yang sebaliknya tidak menutup aurat tetapi tidak maksiat. Membuka aurat itu sendiri sudah maksiat. Filosofi hijab yang lahir dan batin tertutup. Di Indonesia itu unik, ada orang datang ke masjid membuka aurat. Ini membingungkan malaikat, mau ditulis ke masjid sebagai ketaatan tetapi membuka aurat, hitung-hitungannya seperti apa. Standar awal kita tutup sesuai dengan standart Syafii maupun tidak Syafii tetapi filosofi hijab juga diikuti. Menutup aurat itu bukan syarat tetapi perintah. Kalau sebagai syarat, misalnya syarat orang Islam itu harus nutupi begini begitu, kalau yang tidak begini begitu bukan Islam ini, menjadi ekstrim, tetapi kalau sifatnya

perintah, perintah ya perintah saja yang tidak melakukan dianggap sebagai berdosa, tetapi tidak menjadi ke luar Islam.

C. Gus Baha Ceramah di Universitas Muhammadiyah Malang 14 Juli 2020

1. Ngaji Itu Berfikir Objektif.

Ini ngaji, ngaji itu berfikir objektif. Allah berfirman kalau belajar atau mencari nasehat atau mencari kebaikan apa saja diistilahkan, meskipun itu merugikan kamu. Dalam ilmu apapun meskipun merugikan kita ilmu harus kita kaji karena, banyak *problem*. Banyak da'i yang mengajak kepada Allah dan Rasul tetapi hakekatnya mengajak ke kelompoknya sendiri. Saya ini termasuk kyai yang masih orisinil. Maksudnya orisinil begini, suatu saat kalau saya sudah tidak lagi laku kyai asal Islam jalan, saya tetap senang karena tidak penting yang populer saya, yang penting agama Islam tetap jalan. Sama seperti negara, siapapun presidennya, negara ini tetap jalan.

Hal ini penting saya utarakan karena perbedaan antara nafsu dan komitmen beragama itu tipis sekali. Karena ada bukti keadilan Rasulullah saw itu beliau ngaji, terus ada pemuda dengan cueknya melewati masjid yang sedang digunakan Nabi mengaji. Singkat cerita semua orang ngomel, bergumam celaka betul pemuda itu. Ada Nabi ngaji tidak ikut ngaji, tetapi Nabi berbesar hati Nabi bersabda: "Pemuda itu mau mencangkul di lehernya, jika dia mencari nafkah untuk keluarganya untuk kebaikannya, maka itu bagian dari ajaranku." Jadi, Nabi berbesar hati bahwa bekerja seperti menjadi bagian ajarannya, jadi tidak harus ngaji di masjid. Bisa saja orang yang hadir di pengajian itu, orang yang menghindari isterinya minta belanja, mungkin anak UMM yang ke sini dari pada diam sendiri di kos-kosan jalan-jalan ke UMM niatan yang demikian tentu tidak benar.

Dalam dunia kyai nafsu orisinil itu benar-benar harus dilatih, masyhur dalam cerita Ali r.a. ketika perang sangat semangat, tetapi ketika orang itu meludahinya dan Ali r.a. merasa tersinggung, Ali r.a langsung angkat tangan perang tidak usah diteruskan. Karena

saya marah dengan kamu karena kamu meludahi saya, padahal saya tadi motivasi demi Allah dan Rasulullah. Jadi sangat tipis bedanya kita emosi karena diri kita dan emosi karena Allah dan Rasul-Nya. Sehingga ketika diludahi, Ali r.a. menghentikan perangnya. Nah yang hilang dari peradaban modern adalah Allah itu tidak hadir di hati kita.

Saya sering cerita di mana-mana teks hadis “Siapa yang beriman kepada Allah dan hari kiamat mulyakan tetangga.” Dulu ada seorang ulama, dipanggil anak muda (*di bully*). Wahai kyai datang ke rumah saya. Setelah sampai di rumah pemuda itu, kata pemuda itu silahkan kyai kembali ke rumah, saya tidak butuh kyai. Kyai itu dengan senang hati pulang kembali. Sampai di rumah kyai itu dipanggil lagi oleh pemuda tersebut dan kyai itu dengan senang datang kembali ke rumah pemuda itu. Sampai tiga kali pemuda itu memperlakukan kyai dengan meminta pulang ke rumah kembali sesampainya kyai sampai di rumahnya. Dan kyai menanggapi dengan tersenyum bahagia. Pak kyai ditanya kenapa Pak Kyai tidak tersinggung jawabannya unik, anak muda saya senang sekali menuruti perintah Allah disuruh mengormati tetangga. Jadi ketika anda memanggil saya ya saya datang, ketika anda meminta supaya saya pulang ya saya pulang. Saya senang sekali menyenangkan tetangga. Jadi tidak ada hubungannya dengan kamu. Pemuda itu menangis minta ampun.

Kalau kitakan tidak, kita ini dosen, kyai bergelar doktor , profesor tetapi kita sering didekte orang bodoh, orang bodoh itu menjengkelkan. Jika orang bodoh menjengkelkan kita, maka kita jengkel maka kita didekte orang bodoh. Jadi kita bodoh apa pintar. Kalau kamu pintar kamu hanya bisa didekte Allah swt diantaranya hukum sosial. Berbuat baik kepada orang yang berbuat buruk sama anda itu dekteannya Allah. Kalau dekteannya orang bodoh mendekte kamu lalu kita pintar atau bodoh.

Problem kekinian, baik kita pintar atau bodoh sama-sama bisa didekte sekelilingnya. Sudah karuan watak anak-anak seeperti itu kita didekte, anak-anak jengkelkan kita marah, berarti kita didekte orang bodoh. Allah memerintahkan kepada kita supaya menyambung

silturrahi orang yang memutus hubungan persaudaraan, maka kita didekte Allah bukan didekte hukum sosial. Kalau kita baik dengan tetangga yang berbuat baik dengan kita itu adalah hal biasa. Orang fasik pun berbuat demikian, tetapi kalau orang berbuat baik dengan orang yang berbuat jelek dengan kita itu baru luar biasa.

Kamu jangan jadi orang yang mudah diombang ambingkan oleh orang yang disekitar kamu. Jika kamu melakukan kebaikan kepada saya maka saya akan berbuat baik pada kamu, kalau kamu berbuat buruk sayapun demikian itu namanya kamu didekte, berkomitmenlah kamu akan berbuat baik meskipun orang lain berbuat buruk. Logika sosialnya begini, kalau di Indonesia ini ada seribu kyai, seribu professor yang ingin membenahi Indonesia, sementara orang awam semau gue, terus mereka mendekte kita, perilakunya tidak simpatik, perilakunya menjengkelkan, terus menerus mendekte kita. Seribu professor dan kyai ikut jengkel maka pasti kyai dan professor tersebut jadi goblok bareng.

Problem sekarang kita ini didekte orang bodoh, makanya ciri khas orang mukmin adalah hanya bisa didekte Allah dan RasulNya. Ketika tetangga itu tidak baik kita tetap baik karena perintah Allah dan rasulNya. Demikian hubungan kita dengan isteri dan anak meskipun isteri cerewet kita tetap berhubungan baik dengan baik karena kita beriman kepada Allah dan rasulnya. Isteri saya perlakukan dengan baik jika dia baik kalau tidak ya tidak, itu artinya kita didekte perilakunya. Ini latihan jadi wali yang cukup berat.

Nabi dengan orang munafik sangat sabar, Nabi tahu bahwa kebaikan itu karena perintah Allah, bukan servis sosial. Kalau Nabi itu baik dengan Abu Bakar, mungkin orang bilang, sewajarnya nabi baik dengan Abu bakar, tetapi kalau Nabi baik dengan Abdullah bin Ubay bin Salul itu kalau bukan perintah Allah tidak bisa. Berlatih seperti itu supaya kita tidak mudah didekte. Kebaikan Allah dan Rasul bahwa orang dlalimpun mendapatkan jatah rahmah.

Kenapa kita nyaman dengan Islam. Karena Islam agama yang tidak didekte oleh materii. Jadi kalau anda makan enak maka pikiran kebanyakan orang, ingin makan enak ya

kalau makan yang disukai seperti bakso malang, sate dan sebagainya. Kalau orang –orang yang jadi wali bukan begitu caranya cara makan yang enak caranya kamu harus lapar banget. Orang puasa melihat tempe wah lauk yang sangat enak, kalau tidak puasa air putih tidak menantang, tetapi kalau puasa air putih, tempe itu menarik dan anda tetap lahab makannya karena lauk terbaik adalah lapar. Kita ini seperti bodoh, professor atau kyai makan kalau sesuai dengan selera itu kan seperti anak ABG, anak ABG makan lahab kalau yang disukai. Kalau begitu apa bedanya Kyai, professor dengan ABG makan kalau yang disukai. Kalau kita mau naik kasta lebih baik cara makan enak dengan lauk lapar.

Masyhur dalam cerita tawarikh. Nabi dapat hadiah seorang raja, diantara hadiah itu adalah dokter, tetapi dokter itu dikembalikan Nabi, karena Nabi ini tidak pernah sakit. Dokter itu bertanya sama Nabi kenapa tidak pernah sakit. Kata Nabi, kita ini dari komunitas masyarakat tidak akan makan kecuali lapar, kalau makan berhenti sebelum kenyang. Jadi, sederhana sekali pengobatan ala Nabi. Seberapa besar penyakit itu disebabkan makanan. Pola tidur juga demikian tidak akan tidur sebelum mengantuk. Itu orang soleh yang tidak didedek oleh materi. Kalau didedek materi bisa tidur kalau kasurnya empuk dalam ruangan ber AC dan sebagainya. Tidur enak ya kalau sudah mengantuk banget, mau tidur digudang, di bis dan sebagainya akan puas tidur kita.

2. Prestasi Ulama Indonesia di Arab Saudi

Cara ibadah juga begitu, saya ini Bapak Mbah juga kyai punya guru yang sangat alim Mbah Maimun Zubair. Kita ini sebagai pengkaji ilmu kita tidak tahu bedanya NU dan Muhammadiyah, karena dulu Kyai Ahmad Dahlan bersama dengan Kyai Hasyim Asyari di Indonesia bersama-sama berguru dengan Kyai Soleh Darat. Mbah Soleh Darat ngajinya dengan Mbah Soleh Asnawi di Kudus. Mbah Soleh Darat alim-alimnya orang di Pulau Jawa tempat tinggalnya di Semarang aslinya Jepara. Setelah di Mekah Mbah Hasyim mondoknya di Syekh Mahfud Termas sesekali di Syekh Khatib al Minangkabau. Mbah

Ahmad Dahlan ini lebih sering berguru dengan Syekh Khatib al Muinangkabau sesekali di Syekh Mahfud Termas. Singkat cerita karena Syekh Khatib al Minangkabau ini sudah modern terlibat organisasi dunia dan beliau pengagum Muhammad Abduh dan Rasyid Ridla sehingga bawaan mbah Ahmad Dahlan itu lebih ke pergerakan.

Syeikh Khatib al Minangkabau itu nama aslinya Ahmad saja menjadi menantu orang Arab. Mertuanya sering dicibir tetangga sekitar karena punya menantu bukan orang Arab. Singkat cerita mertuanya bilang begini, kamu jangan pernah bilang bahwa orang Arab itu orang yang bertempat tinggal di Arab, tetapi orang Arab itu adalah mereka yang fasih berbahasa Arab. Kalau kamu tidak percaya silahkan dites, jika Jumatan si Ahmad diminta khutbah tanpa harus diberitahu langsung jadi khatib naik mimbar. Dia bisa khutbah dengan fasih sekali bahkan mengalahkan fasihnya orang Arab sendiri. Semenjak itu beliau dapat gelar al Khatib orang yang cakap berpidato atau khutbah. Orang Indonesia itu luar biasa, dulu orang Indoseia di Arab Saudi sangat dihormati, orang yang ke sana pasti ulama, sudah alim di Indonesia. termasuk Mbah Ahmad Dahlan juga Mbah Hasyim.

Dulu Syekh Nawawi Banten beliau mengkritik orang mati syahid. Orang mati syahid itu hebat kita sepakati. Tetapi kata Imam Nawawi syahid harus niat li'ilali kalimatillah mati di medan perang tetapi seseorang tidak boleh niat perang karena mati syahid, karena kalau begitu dia berniat supaya menjadi orang yang dibunuh orang kafir. Kedua ketika dia mati maka pasukan Islam akan berkurang, berarti dia hanya punya ambisi langsung masuk surga. Misalkan pasukan Islam itu sepuluh orang kafir juga sepuluh maka kalau seorang pasukan muslim satu mati tinggal sembilan kalau semua pasukan muslim pingin mati syahid semua habis pasukan muslim. Kata Syekh Nawawi, kalau kamu perang dengan pasukan kafir, niat kamu harus menang, dengan niat menang itulah seseorang perang untuk lii'la likalimatillah, kalau kamu ingin mati syahid berarti kamu menuruti keinginan nafsumu untuk segera masuk surga. orang Arab kagumnya bukan main, karena orang itu dimana-mana dinilai dari niatnya.

Jadi syahid itu takdir. Jadi kalau perang itu supaya menang, tetapi takdirnya menang. Jangan dibalik dalam perang tidak bersungguh-sungguh sehingga dibunuh orang kafir sehingga menjadi mati syahid. Penjelasan demikian ini ada di dalam tafsir Munir karangannya Syekh Nawawi Banten.

Dulu orang alim Indonesia di Arab Saudi ada Syekh Nawawi Banten, Syekh Khatib Minangkabau, Syekh Bakir Yogya, Syekh Mahfud Termas, di Al Azhar ada Syekh Abdul Mannan. Syekh Nawawi pernah diuji oleh seratus ulama dengan pertanyaan, : lebih baik mana ulama dengan penguasa, yang saya tahu mereka yang antri di rumah penguasa adalah ulama, tetapi saya tidak tahu penguasa antri di rumah ulama. Jawaban Syekh Nawawi dengan santai,”Ulama itu orang yang tahu fungsinya uang, kalau penguasa itu tidak tahu fungsinya ilmu sehingga tidak mau ke rumah ulama.”

Problem haji kekinian banyak mengutip dari syekh-syekh Indonesia, dalam contoh batas-batas Shofa dan Marwa karena atas nama kebutuhan harus ada perluasan. Ulama sepakat bahwa tanah Shofa Marwa ditarik ke atas dan kebawah milik Shofa dan Marwa. Seperti saya punya tanah maka atas bawah tanah itu adalah milik saya. Nabi bersabda :”Bahwa Ka’bah atas bawah adalah Ka’bah.” Sehingga ketika masjidil Haram ditingkat, jamaah ditingkat manapun dia tetap menghadap Ka’bah. Tidak harus menunduk untuk menghadap Ka’bah karena posisi ka’bah dari bawah sampai langit. Sama seperti tanah kamu dibangun tingkat ke atas tidak ada tetangga yang protes karena atas bawah milik anda.Tetapi kalau tanah anda perluas setengah meter saja bisa ribut dengan tetangga.

Perluasan Mina jadid itu kesamping,perluas Ma’sa itu juga ke samping, geger ulama dunia, bagaimana hukumnya perluasan Mina Jadid. Diantara rujukan baik yang membolehkan maupun yang menentang itu Syekh-Syeikh Indonesia karena kekhasannya, khas Jawa. Misalnya begini, tanah di samping anda bisa tidak menjadi milik anda, bisa kalau dibeli atau dihibahkan berarti tanah di samping anda bisa menjadi milik anda karena ada

proses pengambil alihan melalui proses jual beli atau hibah. Masalahnya ini negara, negara punya hak untuk menganeksasi atau memasukkan tanah di sekitar Mina sebagai tanah Mina. Itu kalau ditanyakan ulama Jawa alasannya karena yang gandengan itu dapat dihukumi sesuatu yang gandeng. Maka yang gandeng Mina dihukumi Mina. Beda dengan Mina dengan Malang tidak bisa dihukumi Mina.

Ketika perluasan Mas'a puncak gunung Sofa, kelompok garis keras tidak boleh diperluas, karena Allah memilih tempat ini spesial, tetapi ketika kebutuhan mendesak mau tidak mau diperluas. Jawaban Kyai Jawa "gunung itu yang kelihatan puncaknya saja kakinya lebih luas, artinya boleh perluasan asal tidak boleh melebihi kakinya. Termasuk perkembangan hotel di Saudi, dulu sebelum ada hotel ada namanya Syekh Muhtar buat rumah besar yang siapapun orang nusantara yang pergi haji bertempat di sana, ini menginspirasi pembangunan hotel.

3. Ulama Produk Luar Arab

Mbah Mun bercerita bahwa Allah pasti menciptakan ulama yang tidak produk Arab. Kalau orang arab jadi ulama wajar, tetapi Allah akan selalu menciptakan ulama yang bukan Arab, seperti Imam Al Ghazali dari Tus itu Persia, Imam Bukhori dari Ubekitztan. Kenapa demikian kata Mbah Mun, semua manusia itu ke *khitob* Islam. Kalau tidak ada ulama dari berbagai negara kesannya Islam itu milik orang Arab Saudi. Karena Allah ingin memaklumkan bahwa Islam itu bukan milik Arab. Bahwa orang bisa belajar Islam dari bukan Arab yang alimnya melebihi orang Arab. Bahkan orang Arab pun bisa belajar di Indonesia kalau orang Indonesia bisa sealim orang dulu.

Sekarang banyak liga antar ulama, itu orang Indonesia pasti masuk, ulama top dunia orang Indonesia banyak yang masuk. Karen orang Indonesia baca kitabnya orang Arab kagum, bukan bahasanya tetapi bisa membaca dengan benar, karena pembelajaran di pondok dilatih sedemikian rupa. Maka kita yang alim di Indonesia dimana-mana ya alim.

Dulu putranya mbah Mun, Gus Ghafur kuliah di Mesir, menjadi *the best* di tahun pertama, jika demikian maka ilmu dari Indonesia. Gus Najib mondok di Syekh Muhammad, tahun pertama sudah dipuji sebagai yang teralim karena dari rumah sudah sangu. Ada wartawan internasional meliput di Ramlah Ghaza Palestina, wartawan Indonesia ini hanya bisa bahasa Inggris, diajak ngomong bahasa Arab tidak bisa. Tetapi apa yang terjadi setelah menjadi imam sholat maghrib. Membaca bismillah dengan benar, i'tidal juga benar membaca tahihat juga benar, sama orang Arab di cium, sebagai rasa kagum. Kata orang Arab kamu itu tawadlu' kamu itu pintar bahasa Arab. Orang Indonesia kalau sholat bacaannya tidak ada yang salah meskipun benarnya karena hafalan, nahwunya hebat. Orang Indonesia kalau sholat di Timur Tengah itu dipuji karena mahroj benar, rafa' nashabnya juga benar.

Di negara lain tidak sehebat negara Indonesia. Orang Cina itu bikin marah orang Arab karena berdoa tidak fasih. *Allahumma thohhir qolbi* sama orang Cina dibaca, *allahumma thohhir kalbi*. Itu bedanya jauh. Orang Arab membuli *kalbun imtaq (asu-asumu)* karena dia mengucapkan huruf *qaf* dengan haruf *kaf* sehingga *allahumma thohir kalbi* (Ya Allah sucikanlah anjingku). Begitu dilihat teksnya ya *qaf*. Orang Indonesia dari kecil sudah dilatih sampai fasih. Sulit betul belajar membaca fatihah kalau di Kudus sampai 3 bulan hanya betul membaca fatihah.

4. Orang Tama'

Orang Arab kesulitan memaknai orang tama'. Orang tama' itu seperti anjing, anjing itu kalau kamu kasih makan tetap menjulurkan lidahnya. Imam Nawawi ditanya tentang tasbihnya dimana, beliau menjawab *fi tthoma'*. Anjing punya sifat berlawanan, di bab ilmu dia dipuji, tidak ada hewan yang mudah menerima pelajaran itu seperti anjing sehingga Al Quran mengistilahkan hewan yang mudah diajari, tetapi dia punya sifat yang buruk, yaitu tak pernah puas (kedunyan).

Dalam Kitab Hayawan Al Kabir kebanyakan bercerita tentang anjing. Ada anjing yang loyal dengan majikannya. Anjing meskipun berbakti dengan anda, dia tidak mau tidur dengan anda dia tetap tidur di luar. Suatu saat ada seorang raja wisata pas mau minum minumannya diterjang oleh anjingnya. Anjingnya kena marah tetapi anjing tahu kalau minuman tuannya ada racun yang ditaburkan musuhnya. Dalam cerita Ashhabul Kahfi, ketika beliau-beliau pada tidur anjingnya siap siaga. Anjing itu tidak pernah sekolah, anjing itu selalu siap siaga ketika tidur siap menerkam.

Dalam madzhab syafii anjing tetap najis. Najis ya najis, ada madzhab lain yang mengatakan tidak najis. Ilmu itu klangenannya andai kata tidak ada madzhab maliki, maka kita kesulitan menjelaskan ashhabul kahfi yang hewan peliharaannya itu anjing. Misalkan anjing itu kita hukum suci, nanti kita akan susah menjelaskan hadis bahwa malaikat itu tidak masuk rumah yang di dalamnya ada anjing. Maka ilmu itu, kata Imam Sya'roni sebagian ilmu memang jadi klangenannya tidak boleh jadi praktek tetapi harus ada. Misalnya dalam madzhab syafii alat suci itu ada dua yaitu air dan tanah, imam Hanafi menambah api. Madzhab syafii kesulitan batu bata yang dibuat dari campuran kotoran, bagaimana kalau dibikin masjid, tetapi barakahnya madzhab hanafi alat suci ditambah dengan api maka batu bata itu suci karena dibakar dengan api. Alasannya juga kuat, jadi orang mukmin yang berdosa banyak mereka dibakar dulu di neraka untuk disucikan dosanya baru naik surga, emas untuk memisahkan dengan materi lain juga dengan api. Ilmu ini sebagai ilmu kata Imam Sya'roni kamu jangan sampai ketika tidak ada air mengganti dengan api.

5. Kitab Fiqih Fardlul Masail (Pengandaian Masalah-masalah yang Belum Terjadi)

Saya punya Kitab fiqh Fardlul Masail. Pengandaian ada masalah-masalah itu belum terjadi tetapi diadakan, seperti di Texas. Texas itu kalau dibor itu tepat di Ka'bah lalu kiblatnya dimana sudah bebas arah, maka ilmu mengatakan jangan ikuti hakekat, maka

kiblatmu ikut orang disekitar kamu, arah kiblat ikut orang banyak. Fiqih selalu bicara, misalnya shalat setelah salam pertama dia kentut batal tidak shalatnya, ulama berdebat, yang dikatakan rukun shalat itu salam pertama, sehingga kalau orang sudah salam pertama, maka sudah keluar dari shalat, maka kalau kentut tidak apa-apa, lalu pertanyaannya kenapa Nabi salam sampai kedua. Lalu salam kedua statusnya bagaimana. Takbir dalam shalat jenazah rukunnya ada empat, bagaimana kalau lima kali takbir batal tidak shalat jenazahnya. Satu ulama mengatakan lima kali takbir itu batal karena rukun shalat jenazah empat kali takbitr. Pertanyaannya takbir itu adalah wiridan biasa kalau ditambahkan tidak berakibat batalnya shalat jenazah. Dari dulu shalat jenazah itu mayit ditaru di depan jamah shalat, andaikan mayit ditaruh di belakang bagaimana? Tetap saja syah karena, jenazah itu bukan imam. Sehingga ketika Saudi pernah mengalami ada orang yang ditangkap seperti jenazah ternyata senjata terjadilah musibah. Maka Saudi sekarang mengambil kebijakan jenazah tetap di kamar mayat untuk shalat jenazah dan itu syah, tetapi kita tidak usah buat aturan baru mayit di sholat di belakang.

Ada orang shalat sarungnya sampai lutut, kalau berdiri sarungnya tertutup, tetapi kalau sujud sarung membuka aurat, itu solatnya nunggu batal saat berdiri atau setelah sujud. Padahal pasti batal kalau sujud. Batalnya ya nunggu sujud, ya tidak, batalnya sejak berdiri. Contoh lain, kita mau operasi jam 10 siang kita tahu kalau nanti jam sepuluh divonis makan oleh dokter, malamnya kalau kamu orang soleh tetap sahur, kalau kamu bukan orang soleh kamu tidak komitmen sekalian tidak puasa. Kalau kamu orang soleh pasti kamu pilih puasa karena ini Ramadhan, meskipun nanti jam sepuluh pasti disuruh batal oleh dokter. Setidaknya kita berfikir begini, kalau nanti saya ditakdir nanti jam tujuh mati maka saya termasuk orang yang ditakdir orang puasa. Jadi perasaan soleh itu beda, kalau bukan orang soleh nanti disuruh batalkan puasa sekalian tidak puasa itulah agama.

6. Agama Dimulai dari Niat dan Komitmen

Agama kalau begitu dimulai dari niat dan komitmen. Sekarang ada kelompok garis keras itu dimulai dari ideal. Orang sekarang berfikirnya ideal, pemimpinnya ideal soleh, masyarakatnya soleh tidak ada maksiat. Secara ilmu dari dulu ya ada orang dlohim ada orang soleh. Nabi kurang baiknya diangkat jadi Rasul, ketika itu ya ada orang munafik. Dalam agama ada kaidah kalau tidak bisa ideal ya jangan ditinggal sama sekali. Kalau maunya dunia ini steril dari maksiat

Agama diciptakan Allah memang unik, Nabi Musa waktu kecil dipelihara Firaun, Nabi Muhammad lahir yang sibuk Abu Lahab, bukan dosen UMM. Karena Allah ingin memaklumkan kepada kita bahwa agama ini akan hidup dalam kondisi apapun. Asiah isteri Firaun mukminah yang dipuji Al Quran padahal dia bukan isteri tokoh NU atau Muhammadiyah. Pelajaran untuk kita bahwa yang baik itu tidak harus berada di lingkungan baik. Masjid paling makmur kadang justru di Kanada Amerika karena merasa minoritas masjid punya perpustakaan, ada kajian, tetapi banyak masjid di daerah pesantren malah sepi, karena mereka tahu bahwa jamaah di masjid tidak wajib. Jadi, ilmu itu diperbandingkan supaya perbedaan perbedaan biasa.

7. Perbedaan Ijtihad di Bidang Fiqh

Dulu Imam Malik punya murid namanya Iman Syafii dalam banyak hal perbedaannya sangat tajam. Misalnya begini, dalam hadis Rasulullah yang menceritakan tentang seseorang yang berjimak isterinya di Bulan Ramadlon di siang hari. Orang ini dihukum berat sama Nabi, karena dia membatalkan puasa berjimak disiang bulan Ramadhan kamu harus memerdekakan budak, wah saya tidak mampu ya Rasulullah, kalau begitu kamu puasa dua bulan berturut-turut, baru dua hari saja saya sudah tidak kuat. Ya sudah kamu memberikan makan enam puluh orang miskin, saya orang yang paling miskin. Pertanyaannya begini, kalau batal puasa

biasa sehari dibayar sehari kalau batal pakai hubungan intim kafaratnya berat. Pertanyaannya jima' isteri boleh itu tidak zina.

Imam Malik berfikir di bulan puasa tanpa ada alasan makan sate, pagi-pagi makan bakso makan hukumnya harus sama dengan orang jimak isteri di siang hari. Dalam madzhab imam Syafii berbeda hukum jima dengan makan. Di rumah orang orang makan silahkan saja, tetapi di rumah orang jima di situ tidak masuk akal. Jadi berbeda hukum makan dan jimak di siang hari di bulan puasa. Bagaimana kalau makan dulu baru jimak. Inilah masalah khilafiyah di kalangan ulama' fikih.

Hukum "menghadap" setelah sholat. Dalam menghadap setelah sholat lebih baik menghadap kiblat atau menghadap makmum. Kitab Fathul Barri menganalisis begini, Nabi itu tokoh sentral, orang-orang yang menjadi imam di kaumnya kalau shalat ikut nabi setelah salam langsung pulang. Tidak terbayang kalau Nabi menghadap kiblat. Jia ada orang yang barusan datang maka mereka masbuk akan shalat ikut Nabi padahal Nabi sudah selesai shalat. Fathul Barri berkesimpulan bahwa orang setelah selesai solat harus bikin gerakan atau bicara bahwa dia sudah selesai shalat. Kalau ada orang shalat bermakmum pada Nabi yang sudah selesai shalat, makanya shalatnya tidak syah, karena menggantungkan shalat dengan orang yang sudah selesai shalat.

Nabi ketika zakat pakai *qut* (makanan pokok) Imam Syafii mengatakan untuk Indonesia pakai beras karena *qut* Indonesia beras. Era Imam Syafii mengatakan untuk Indonesia pakai beras karena *qut* Indonesia beras. Era Yusuf Qardawi di AlAzhar ulama-ulama mulai usil, mbah Mun sering berfikir bahwa petani padi sudah melarat wajib zakat. Petani cengkeh kaya-kaya tidak wajib zakat karena yang ditanam bukan *qut* bukan makanan pokok. Ulama kemudian menafsirkan *ayar wa mimma akhrajnakum minal ardli*. Kata *ma* itu apa saja, maka semua tanaman yang menghasilkan uang wajib dizakati.

Masalahnya kitab-kitab madzhab Syafii sudah penuh penjelasan misalnya *fala zakata fil hadlrawati* tidak ada zakat bagi tanaman seperti kangkung, bayem dan sebagainya.

Maka orang modern seperti Mbah Mun sering dapat masukan, yai saya punya sawah satu hektar saya tanami padi tidak pernah kaya, tetapi saya tanami kangkung malah kaya. Karena tiap tiga hari sekali panen saya kirim ke Jakarta. Iini orang Idramayu yang tanya saya wajib zakat tidak. Semenjak itu perubahan pemikiran zakat di Indonesia terpengaruh. Maka ada zakat tanaman apapun yang sudah sampai nisab wajib zakat. Masih ada debat lagi ketiks menanam ingin di panen, dia petani atau pedagang sebab berimplikasi terhadap penarikan zakat.

Khilaf penentuan awal Ramadhan, itu tidak bisa tidak khilaf. Saya beri contoh tahun 2001 itu abad keberapa, abad 20 atau abad 21, meskipun terpaut satu tahun abad itu seratus tahun. Pikirannya orang Muhammadiyah seperti itu, hilal itu kalau sudah melewati garis ufuk baik satu derajat atau setengah derajat sudah mengikuti bulan berikutnya, sehingga berapapun derajatnya jika melewati garis ufuk sudah dalam kategori bulan Ramadhan. Pikirannya orang NU harus ru'yah bil fi'li sebenarnya kondisi demikian sudah ditulis dalam kitab-kitab ya seperti itu. Menurut ulama ru'yat bil fi'li, mata telanjang bisa melihat karena agama ini menggantungkan perintah itu dengan melihat, sebab kamu kalau tidak melihat bagaimana kena hukum. Contoh Pak rektor datang ke rumah saya tetapi saya tidak tahu, saya tidak kena hukum menghormati, wong dia datang sembunyi sembunyi jadi saya tidak kena hukum menghormati karena saya tidak melihat, tetapi Pak Rektor bilang saya hakekatnya datang. Ini masalah. Akhirnya ya khilaf sampai matipun akan seperti itu. Satu hukum menggantungkan melihat.

Kyai tahu bahwa yang qunut itu madzhab Syafii dan tidak qunut madzhab Hanafi tetapi tahu-tahu ini madzhab NU atau madzhab Muhammadiyah itu aneh. Mana ada NU menjadi mujtahid, Muhammadiyah mujtahid. Dulu biasa saja Imam Syafii di masjid Imam

Hanafi tidak qunut. Lho Imam Syafii kamu berpendapat harus qunut, kenapa kamu tidak qunut. Jawab Imam Syafii, saya menghargai pemilik masjid ini.

Abu Hanifah berdebat tentang shalat itu wajib membaca al fatehah atau membaca asal ayat Al Quran, dalam mainstreamnya ya membaca alfatehah, tetapi menurut Imam Hanafi tidak. bacalah asal mudah dari Al Quran yang penting tidak gending Jawa atau nyanyi. Menyembelih hewan itu bagaimana, dari hidup ke mati atau mati disembelih. Madzhab Imam Syafii yang namanya menyembelih itu menjadi penyebab kematian, maka penyembelihan itu syah, sehingga beliau mensyaratkan binatang sembelihan punya kehidupan yang normal, kalau tidak disembelih ya hidup, sehingga kalau ada hewan ke tabrak truk meregang nyawa disembelih tidak syah. Madzhab Maliki berpendapat asal masih punya nyawa disebut hewan hidup dengan kamu sembelih maka hewan tersebut mati karena disembelih, meskipun jika dibiarkan hewan tersebut juga mati.

Keluar sperma wajib mandi, orang melahirkan juga mandi. Imam Syafii ditanya karena bayi itu adalah sperma yang menggumpal. Kenapa kalau lahir langsung mati tidak disholatkan. Imam Syafii menjawab, dimana-mana sholat mayit itu mensholati jenazah, yang namanya mati itu pernah hidup, kalau tidak pernah hidup ya tidak hidup, kalau sudah berbentuk manusia dan tidak hidup, hukumnya khilaf.

Pada zaman sahabat juga terjadi khilaf pada peristiwa Bani Quraidlah, Nabi berpesan kalian jangan solat asar sebelum sampai ke Bani Quraidlah, ternyata di tengah perjalanan matahari akan tenggelam kurang dua menit atau 3 menit. Sahabat-sahabat berfikir shalat di sini saja, sebab kalau shalat di Bani Quraidlah matahari sudah tenggelam. Separuh sahabat shalat, separuh melanjutkan perjalanan sampai ke Bani Quraidlah. Kedua kelompok itu menghadap Rasulullah dan mengadukan permasalahannya. Nabi tidak menyalahkan keduanya. Ini bukti ijtihad itu boleh.

Ada Kopassus bertanya sama Mbah Mun ketika latihan shalat dhuhur waktunya sudah habis saya harus bagaimana. Kata Mbah Mu asal jangan shalat qasat atau shalat jama' lebih baik *qodlo*'. Orang ini kemudian diskusi dengan saya. Kenapa qasat tidak boleh, karena qasar itu ekstrim merubah bentuk shalat empat rakaat menjadi dua rakaat makanya alasannya harus jelas. Orang yang di Kopassus itu dia sudah berasrama di situ, berarti dia bukan musafir maka dia cukup *qodlo*' mengakhirkan shalat dari waktunya.

Pada suatu hari Nabi akan menshalati jenazah seorang sahabat. Sebelum shalat Nabi bertanya apakah mayit ini punya utang apa tidak. Sahabat menjawab punya. Kalau begitu saya tidak menshalati. Lalu datang seorang sahabat bahwa dia yang menanggung hutang si mayit. Pertanyaannya hutang itu hal yang boleh, tetapi kenapa Nabi seekstrim itu. Ketika Nabi akan pulang beliau bersabda Shallu shahibukum shalatih temanmu itu, saya tidak menshalati. Imam Nawawi menganalisis kasus ini dengan mengiaskan bahwa siapapun yang dosa besar atau mati dalam keadaan tidak benar misal pas dugem mati, oplosan mati sebaiknya tokoh di situ tidak usah mensolati, nanti dianggap penghormatan. Tetapi kalau tidak dishalati nanti ada tradisi keliru yaitu janazatul muslim tidak dishalati. Padahal siapapun yang muslim jenazahnya harus dishalati maka orang yang demikian yang menshalati orang awam-awam saja jangan tokoh masyarakat. Kalau tokoh yang menshlati apa bedanya dengan orang mati di masjid dengan mati oplosan. Mayit oplosan harus dapat sangsi sosial.

Pembahasan fiqh dari berbagai permasalahan yang dipaparkan menegaskan bahwa kasus kekinian didekati dari aspek fiqh tidak dari sosial juga menegaskan kembali bahwa Islam itu untuk semua ummat.

D. Ceramah Gus Baha di Universitas Telkom 11 Agustus 2020

1. Pertarungan Pemikiran Rasional Versus Irrasional

Perlu diketahui yang disabdakan Rasulullah adalah penjelasan atau orasi atau argumentasi apa sajalah itu bagi dari sesuatu yang bersifat hipnotis dalam pengertian positif. Periode Rasulullah adalah pertarungan hak dan batil diolah pikir yang diterjemahkan oleh

sistem verbal. Memang ini agak aneh kalau mukjizat nabi terdahulu digunakan sekarang berupa fisik seperti mukjizat Nabi Musa melawan Firaun dengan kekuatan dahsyat sehingga lautan merah dipukul membelah menjadi jalan kemudian Firaun tenggelam. Demikian dengan nabi-nabi terdahulu ada kekuatan fisik yang dapat dilihat. Periode Rasulullah Muhammad saw pertarungannya ke sistem rasional dan yang tidak rasional dijelaskan seakan-akan rasional, mencampurkan hak dengan yang batil.

Pemikiran seakan-akan rasional saya beri contoh satu beberapa kejadian. Suatu saat datang seorang kafir kepada Rasulullah saw, bertanya ya Muhammad jika ada kambing mati yang tidak disembelih yang mematikan siapa. Allah jawab Nabi, terus jawaban orang kafir tadi agamamu aneh yang dimatikan Allah langsung haram tetapi yang lewat tangan-tangan manusia yang berlumuran darah dan dosa halal sembelihannya. Yang mematikan Allah kan orisinil sehingga orang terbelalak seakan-akan pemikiran ini hebat. Sementara Nabi tidak boleh bicara jeleh-jelek, kalau halal yang makan kamu. Nabi tidak boleh seperti itu andaikan tidak Nabi kan gampang kalau menurut kamu halal ya silahkan makan. Masalahnya Nabi tidak boleh bicara kasar tidak boleh bicara buruk.

Kedua, suatu saat Sayida Ali didatangi seorang Yahudi. Ali kakimu angkat satu diangkat semua, Sayidina Ali angkat kedua-keduanya ya tidak bisa. Kata temanmu (Nabi Muhammad) bisa naik ke langit kamu saja tidak bisa mengangkat kedua kakimu. Ini adalah olah kata. Ketiga, kata orang kafir, kita ini kan banyak urusan dan tuhan dianggap sebagai penyelesaian banyak problem. Pertanyaannya kalau problem banyak maka tidak cukup tuhan itu satu. Problemnya banyak ya tuhannya harus banyak.

Keempat, orang kafir suka mempermalukan Nabi, misalnya Nabi pernah mengatakan bahwa tidak ada penyakit menular. Ada orang Yahudi berdebat dengan Nabi, ada satu onta kena penyakit kudis dijejerkan dengan onta sehat, onta sehat tersebut kena kudis ya Muhammad onta yang sehat ternyata kena kudis. Padahal kata kamu tidak ada penyakit

menular. Nabi balik bertanya kalau unta ini tertular dari yang sakit, lalu yang pertama tertular dari siapa. Ya itu dari Allah, ya Muhammad betul kamu. Ini beberapa problem di zaman Rasulullah saw Al Quran datang dengan kecerdasan untuk menjawabnya.

Jadi, logika-logika yang dibangun orang kafir adalah bukan logika hanya olah kata. Orang kafir itu orang yang pintar karena mereka itu penyair. Penyair itu kalau sekarang mungkin mirif jurnalis bisa mengubah apa saja. Apa sebenarnya baik dikesankan buruk. Ini menyusahkan karena Nabi harus bicara hakekat, harus mengatakan yang nyata dengan bahasa yang benar. sementara mereka mengatakan kebatilan dengan penjelasan yang baik. Karena olah pikiran seperti ini yang hakekatnya bukan olah pikiran tetapi olah kata ini tidak mewakili hakekat tetapi faktanya terjadi. Sehingga mukjizat Rasulullah saw tidak boleh berupa fisik seperti mukjizatnya Nabi Musa karena tidak bisa menjawab persoalan-persoalan yang terimplementasi oleh kata-kata yang disampaikan orang kafir tadi yang bisa memojokkan orang. Rasulullah diberi kecerdasan oleh Allah swt yang disebut fatonah. Makanya Nabi tidak pakai mukjizat fisik tetapi mukjizat logika. Nabi diajari Allah lewat Jibril..

2. Menyelesaikan Problem Ummat Islam

Mashur diceritakan konflik Ali dan Muawiyah, konflik yang tidak bisa dihindarkan gara-gara kalimat gara-gara kata-kata. Sekeras-kerasnya pedang, masih keras kata-kata. Ketika Ali dan Muawiyah konflik ada orang bilang, sudah kita kembali kepada kitabullah, mereka pegang mushab. Seakan-akan itu benar, ummat Islam harus kembali kepada Allah kitabullah. Pertanyaannya kata Ali, Ali menepuk mushaf ini keras sekali, kalau kita harus kembali kepada Al Quran coba tanya Al Quran. Akhirnya orang khawarij bilang ini hanya kertas dan tulisan bagaimana mungkin bertanya. Orang khawarij tidak mengakui Ali dan juga Muawiyah. Ali dan Muawiyah akan mencari jalan tengah atas masalah mereka mencari jalan tengah (solusi). Kedua orang ini sama-sama baik gara-gara difokusasi orang khawarij jadi

bentrok. Orang khawarij bilang: “Tidak ada Ali dan tidak ada Muawiyah yang ada kitabullah.” Secara dhohir benar kita harus kembali kepada kitabullah tetapi Ali pinter:”Kalau begitu tanyakan kitabullah”, bagaimana bisa bertanya kepada kertas dan tulisan.” Tidak bisa tanya kitabullah maka tanya saya.” Akhirnya Ali memberi penjelasan jika dua mempelai suami isteri mengalami konflik, dimana-mana orang konflik lihat satu sama lain sudah muak. Kita kalau sedang konflik suami isteri, isteri lihat wajah suaminya saja sudah tidak suka jika yang ganteng tidak kelihatan gantengnya semua jelek. Sehingga kalau ngomongin anaknya jelek seperti bapaknya demikian pula sebaliknya jelek seperti ibunya. *Alhamdulillah* anaknya mewarisi kedua nakal bapak dan ibunya. Syukurnya kita bukan wali sehingga omongan kita tidak terbukti. Jadi, orang kalau sudah membenci tidak usah saling bertemu menambah kebencian mereka. Jadi suami isteri kalau sedang konflik kirim mediator. Kata Sayidina Ali urusan ummat Muhammad yang kita sedang hadapi dengan kekuatan besar yang menumpahkan darah itu akan lebih ngeri dari pada konflik suami isteri itu saja solusinya mediator. Urusan sepele itu Allah menyuruh ada mediator. Apalagi urusan ummat yang dahsyat. Akhirnya mereka mengakui istimbat. Jadi ini adalah masalah orang khawarij, seakan-akan kita kembali kepada Al Quran maka persoalan ummat terselesaikan.

Saya bikin gerakan besar-besaran dengan mbah Mun sering diskusi dengan Pak Qurai karena kita butuh dan juga teman saya Dr Ghafur ahli Tafsir karena Al Quran itu teks, teks harus dipahami ahlinya. Banyak orang yang sangking angkuhnya sangking benarnya saya juga tidak tahu tidak mau kembali pada Al Quran. Saya tidak pernah keluar saya di situ kembali itu kalau saya sudah keluar baru kembali.

Orang kafir pinter ngemas kebatilan menjadi kebenaran. Enaknya jamannya Nabi Musa menghadapi Firaun karuan salah . sementara nabi menghadapi komunitas yang punya jargon seakan-akan benar. Misalnya Orang kafir itu percaya keramatnya ka’bah sehingga kalau mereka membuat berhala harus dekat ka’bah untuk mendapatkan barakahnya ka’bah. Maka

berhala-hala yang paling banyak di dekat ka'bah. Kamu kafirkan wong dia percaya barakahe ka'bah tidak dikafirkan wong menyembah pada berhala. Seperti merawat anak kalau diberi kelonggaran memanjakan anak jadi bodoh dikerasi minggat. Ribet. Jadi mengelola kebenaran itu tidak gampang. Nabi datang dengan kebenaran yang nyata .

Dimulai dari Surat Al Bayinah. Orang-orang kafir baik yang kategori ahli kitab seperti nasroni dan yahudi maupun orang yang kategori musyrikin yang tidak punya punya kitab samawi. Begitu datang penjelasan yang sangat nyata sangking nyatanya tidak bisa dibatalkan oleh siapapun termasuk perilaku sosial. Bayinah itu Rasulullah yang membaca lampiran-lampiran suci yaitu al Quran. Nabi datang membawa pembanding, orang yang berfikir bahwa tuhan harus banyak. Nabi bikin analogi andaikan kamu sebagai pembantu yang punya majikan banyak yang perintahnya berbeda-beda kamu mau tidak ya tidak mau, tidak enak Muhammad kalau punya bos banyak egois yang perintahnya banyak tidak mau. Enak mana punya majikan satu enak satu Muhammad. Ya sudah Tuhan kamu itu ya majikan kamu satu. Mereka mau karena mereka harus berfikir kalau tuhan banyak perintahnya banyak memuaskan satu tuhan benci tuhan yang lain.ribet. Allah berfirman Allah bikin suatu perumpamaan pada orang yang punya majikan banyak yang satu punya majikan hanya satu, nasibnya enak yang mana. Enak majikan satu, perintahnya jelas, SOP-nya jelas akhirnya mereka sadar oke Tuhannya satu.

Dalam pertanyaan-pertanyaan yang lain, Nabi menjawab dengan rasional karena mau tidak mau, karena Nabi tidak dibolehkan pakai mukjizat. Karena mukjizat punya sifat fatal. Kalau Allah sudah menurunkan mukjizat, sekali tidak diimani harus ada adzab. Nabi tidak ingin ummatnya kena adzab. Allah berfirman Muhammad, Saya tidak memberi mukjizat kamu seperti Nabi Musa berupa fisik sebab umumnya didustakan. Ketika didustakan Saya punya alasan menyiksa. Nabi memilih mukjizat yang ilmiah yang kita warisi sekarang. Ulama menjelaskan andaikan mukjizat kita berupa fisik seperti tongkat maka hanya ada di

museum. Kalau mukjizatnya Al Quran itu ummat Nabi akan merasakan nikmatnya sampai hari kiamat.

3. Melihat Sisi Baik

Misalkan dalam bersuami isteri, Al Quran menasehati kita gampang sekali, sudah bergaullah dengan baik, jika ada kekurangan pada isterimu dibalik itu ada kebaikan bagimu. Kalau kamu tidak suka isterimu sering marah maka kamu jangan sering marah, kalau kamu suka isterimu senyum maka sering berbaiklah pada isterimu. Semua ada hikmahnya itu kecerdasan itu bagus jadi disuruh melihat sisi baiknya.

Suatu saat Imam Syafii diberi tahu bahwa orang yang mencium tangannya di luar sana membullymu. Kata Imam Syafii baguslah, berarti saya berwibawa di depan saya cium tangan di belakang saya tidak berani. Enteng Imam Syafii jawabnya. Imam Syafii diberi tahu bahwa tetangganya benci sama beliau, baguslah kalau begitu berarti mereka tidak utang sama saya, orang kenal-kenal itu yang utang saya. Jadi enteng terus, jadi dunia dianggap gampang terus.

Imam Abu Hanifah kalau ada orang yang berhutang pada beliau, dia yang sembunyi karena malu. Kalau kita-kita tidak yang utang yang sembunyi. Kalau kamu ingin jadi wali yang memberi utang yang sembunyi. Rabi'ah Adawiyah kemalingan, beliau malah sembunyi, malingnya mencari barang-barang yang ada di dalam rumah, habis itu ditanya kenapa engkau sembunyi karena rumah saya tidak ada barang yang bisa dimaling.

Nabi itu diutus pada masyarakat yang rasional dan yang tidak rasional punya kecakapan olah kata sehingga seakan-akan rasional. Maka dikalangan ulama terkenal ucapan "ucapannya benar tetapi maksudnya salah." Tidak ada hukum kecuali ada dalam Al Quran yang diturunkan Allah. Pertanyaannya apa itu yang ada dalam Al Quran. Kata Syaidina Ali tanya mushaf kamu, ya tidak bisa itu kan tulisan sama kertas, makanya tanya ulama. Al Quran itu begitu jelas bagi solusi bagi orang yang punya ilmu.

4. Membangun Ketauhidan

Sehingga lahir dari generasi ke generasi tentang tauhid. Mashur ilmu tauhid dimulai dari Muhammad bin Zubair bin Muti'm, dia itu masih kafir. Ia datang ke Madinah untuk bernegosiasi tentang tawanan perang Badar. Beberapa orang yang mau negosiasi duduk di luar di emperan masjid. Singkat cerita Nabi sedang solat maghrib membaca surat At Tur sampai ayat Allah bertanya kalau kamu tidak mengakui Aku Allah sebagai Tuhan, silahkan kamu berfikir bahwa alam raya ini dibuat oleh ketiadaan atau kamu sendiri yang menciptakan langit dan bumi. Mut'im orang yang cerdas di Arab dibuat bingung. Dia selamanya kafir dia menuhankan berhala Latta Uzza pokoknya menuhankan mahluk-mahluk. Terus dia berfikir Muhammad itu membikin kacau pikiran saya, akal saya dihabisi akal saya habis dari yang telah di baca Nabi Muhammad. Setelah Nabi salam, Mut'im masuk Islam.

Logikanya begini, langit dan bumi wujud punya eksistensi. Kalau langit dan bumi ini wujud alam raya ini nyata, lalu mengatakan sebelum alam raya ini ketiadaan, ada kesimpulan bahwa ketiadaan itu menciptakan alam raya . ini namanya sama-sama. Logikanya sesuatu yang tidak ada menyebabkan yang ada. Agama ini datang membawa keceriaan berfikir. Sehingga Ibn Hajar Al Asqalani menyatakan agama ini datang dengan kenyamanan berfikir. Coba kalau anda adalah seorang professor, doctor seseorang ilmuawan kemudian anda diajak goblok dengan teori baru bahwa yang menciptakan sesuatu yang ada diciptakan oleh yang tiada. Semalaman kamu tidak bisa tidur.

Kata Mbah Mun dan juga Bapak saya bahwa orang itu harus tahu zaman. Ulama dulu kalau mengajar tauhid sangat rileks bahwa gambar gedung semprawut bagaimanapun pasti dimulai dari satu titik. Bahwa alam semua ini dimulai dari titik wujud. Dan karena wujud penyebab harus bisa awal, tidak mungkin yang menciptakan kalah dulu dengan yang diciptakan. Begitu pula Imam Amudi menjadi wali karena beliau ahli matematika sampai muridnya janggal guru saya ini masuk surga apa tidak. Matematika itu dimulai dari angka

satu angka 2,3, sampai trilyunan pasti dimulai dari angka satu. Angka-angka itu merupakan cabang dari angka satu, alam sebanyak apapun ada mars , galaxy, kalau dimulai dari wujud yang satu yaitu wujudnya Allah swt. Jadi beliau menjadikan matematika sebagai perangkat untuk memahami tauhid.

5. Kuasa Allah (Qudrah) Versus Hukum Kebiasaan

Ketika ada orang menyoal hukum adat (hukum kebiasaan) yang menipu kita, adat itu sunnatullah. Kita lihat bahwa ada pohon besar berasal dari biji kecil, telur itu berasal dari ayam. Orang Yahudi menolak kelahiran Isa, ada manusia tanpa bapak ini prota lazim tetapi kata Allah bagaimana, kalau Isa tanpa bapak seharusnya Adam lebih mustahil tanpa bapak tanpa ibu. Artinya Allah tetap mengingatkan bahwa kuasa Allah (qudrah Allah) Allah menyebabkan perangkat tanpa adat. Bahwa hukum adat bisa menipu kita, ketika ayam mengeluarkan telur, telur menjadi ayam terus kita berdebat mana lebih dahulu telur apa ayam.

Pertanyaannya begini menurut tauhid ketika lazim telur itu bisa menjadi ayam, ayam lazim mengeluarkan telur. Apa kontribusi anda terhadap terjadinya telur atau ayam kan sama bahwa anda tidak ikut menciptakan. Kamu tidak ikut menciptakan memvonis mungkin dan tidak mungkin kamu hanya saksi, kamu hanya melihat. Kamu tidak bisa bikin telur juga ayam. Artinya telur jadi ayam kemudian ayam bertelur sampai hari kiamat tetap ada qudrahnya Allah bukan berdiri sendiri kamu yang bilang mungkin, nyatanya kamu tidak berkontribusi. Sehingga suatu saat Allah bikin telur dari batu atau ayam ke luar dari batu bagi Allah itu tidak masalah tetapi bagi kamu masalah. Bagaimana mungkin hewan keluar dari batu logikanya bagaimana. Memangnyanya kalau telur dari ayam bagaimana coba kamu ikut bikin tidak.

Ini pentingnya mukjizat, Allah bikin mukjizat unta dari batu, mukjizatnya Nabi Soleh kamu memasalahkan ini bagaimana unta keluar dari batu kalau Allah tanya bagaimana

telor keluar dari ayam itu abiasa Gusti. Memangnyu kamu bisa. Berarti bagi orang yang bertauhid nisbatnya telor dari ayam, unta dari batu nisbatnya sama. Sama-sama tanpa kontribusi bagi kita. Kamu katakana mungkin yang satu kamu katakana tidak mungkin. toh kamu sama-sama tidak terlibat ini cara berfikir tauhid . Orang-orang, wali-wali, alim meskipun telor keluar dari ayam tiap hari tetap subhanallah, Allahuakbar. Inikan keajaiban

Tahunya kamukan tidak keajaiban itu yang aneh-aneh. Makanya kamu cari kyai yang aneh-aneh yang gongrong tidak pernah mandi karena kamu suka yang aneh-aneh. Mbok sesering apapun alam raya ini siklusnya biji bisa jadi pohon, pohon mengeluarkan buah semua yang berkontribusi hanya Allah sendirian. Allah tidak terikat dengan apapun. Allah bisa bikin tanpa itu semua. Maka Allah memperbaiki mukjizatnya termasuk ada unta keluar dari batu. kamu tidak menyoal itu tidak masuk akal tidak mungkin kamu tidak bisa bikin telor keluar dari ayam ini pentingnya ngaji.

Allah tidak malu bikin contoh nyamuk. Nyamuk itu hewan kecil di situ ada ususnya, ususnya ada uratnya. Coba kalau kamu bikin nyamuk. Kalau kita mau , mati yang senang saja, kita tidak tahu caranya hidup tahu-tahu lahir tahu-tahu hidup tahu-tahu banyak uang tahu-tahu punya anak-anak, juga kalau kita mati yahu-tahu mati, tahu-tahu dibangkitkan. Ali ra mengatakan kamu hidup, itu keinginan kamu atau keinginan Allah, keinginan Allah, kalau kamu mati ingin kamu atau keinginan Allah, ada orang ingin mati tidak mati, kalau Allah tidak menghendaki mati ya tidak mati. Ya sudah zaaman kita hidup ya tidak bisa mengelola kehidupan ini kalau mati ya sudah mati kita tidak bisa mengelola kematian ini maka kita diajari "shalatku ibadahku hidupku dan matiku untuk Allah Penguasa Alam Raya." Berhubung kita tidak tahu ya kita pasrah sama Allah kalau jamnya mati ya mati tidak usah pamit.

Makanya wali-wali itu melihat kematian sebagai sesuatu yang biasa bukan yajin pasti masuk surga ya tidak. Kata wali-wali di dunia Tuhannya ya Allah di akhirat tuhannya ya

Allah ini tauhid. Jangan terjebak hukum adat karena dalam hukum adat anda bukan aktor tetapi hanya saksi saja.

Kalau baca Al Quran direnungkan. Kalau Allah mendorong eksistensi berfirman dengan yang mudah-mudah. Misalnya Allah yang menciptakan kamu, mbok yao urusan kamu itu dengan Allah terdekat itu dengan Saya. Bukan dengan yang lain. Karena saya yang menciptakan kamu, tetapi kita aneh sebagai manusia dengan Dzat yang menciptakan kita tidak punya urusan dengan yang tidak terkait dengan kita banyak urusan itu kan aneh. Dan Allah menerangkan itu gampang, bagi manusia yang angkuh seakan akan bisa menentukan segalanya”kalau kamu orang hebat ya o, ketika nyawa kamu keluar supaya kamu tahan sehingga tidak jadi mati kan keren, orang hebat kok mati, kamu sombong ko yo gitu. Seakan-akan bisa mengatur dunia bisa menaklukkan dunia ternyata mati. Seharusnya kamu tidak mati.

6. Islam Datang dengan Kenyamanan Berfikir

Lewat ngaji ini, kita kembali kepada tauhid yang benar, lewat penjelasan ahli yang mashur. Saya pastikan agama datang dengan kenyamanan berfikir. Betapa susahny jadi atheis punya rumus, bahwa yang menciptakan yang ada itu adalah ketiadaan. Ukuran iman itu ada tiga, ciri pertamanya karena yang dibawa alquran dan hadis sesuai dengan pikiran mashur dikalangan ulama. Ada pepatah kalau saja Muhammad tidak memaklumkan kalau ini agama akupun akan setuju yang dibawa Nabi Muhammad itu hal yang luar biasa. Karena agama ini tidak akan menentang akal. Kalau ada orang bilang akal saya menolak paham agama maka akal orang itu perlu di cek.

Tanya Jawab

Pertanyaan Pertama

Ilmu itukan membingungkan semakin dipelajari kita semakin merasa semakin fakir, ilmu juga paradox semakin dipelajari kita semakin tahu sehingga ingin membaca tapi kadang

kita juga merasa takut dengan ilmu itu sendiri. Pertanyaan saya apakah itu hal yang wajar, Gus? Untuk saat ini ilmu itu banyak yang salah digunakan orang yang berilmu dibuat salah dan disalahgunakan supaya orang disalahkan gunakan supaya orang benar tetap benar meskipun disalah gunakan *guidance* bagaimana, Gus?

Jawab

Islam memberikan pembatasan jika ilmu dipakai positif ya positif kalau dipakai negatif ya negatif. Islam tidak boleh disalahkan. Akibat teknologi banyak orang selingkuh, sebelum ada teknologi selingkuh juga sudah banyak yang selingkuh. sekarang lagi karena ada telekonfrence mulai begini-begini kalau suka ngaji, ngaji itu gampang karena kadang kyai tetangganya ini urusan niat. Kalau ada fasilitas tetapi tidak ada niat ya susah. Saya tidak setuju kalau ilmu itu membingungkan. Kalau kita yang ngaji tauhidnya hikmahnya Allah, semua yang diciptakan Allah ada hikmahnya. Misalnya Allah menciptakan manusia pemalas itu bagus. Bagusnya kalau di bab ibadah pemalasa itu buruk. Kalau anda ditakdir ahli nuklir dan bukan pemalas maka anda akan bikin nuklir setiap hari yang paling dahsyat. Pertama bisa bikin nuklir menghancurkan Nagasaki dan Hiroshima selanjutnya bisa menghancurkan se asia lema-lama bisa sedunia, barakahnya malas ngantor ngrumpi. Mereka yang menangani nuklir tidak pinter-pinter. Agama ini begini ada orang ke mars ke bulan kita kaitkan dengan konteks menjelahi alam itu positif tetapi kalau dibalik rakyatnya miskin butuh makan kemudian beaya makan untuk ke bulan itu bodoh apa pinter

Pertanyaan Kedua

Bagaimana cara efektif membendung pemikiran neokhawarij di lingkungan kampus?

Jawab

Biasanya beban itu diberikan kepada yang terkait saya orang pesantren kewajiban saya di pesantren, kamu orang kampus kewajiban kamu yang ada di kampus. Isterimu rewel kalau tanya sama saya, kewajiban kamu sebagai suaminya. Kadang kita salah

mengkategorikan Islam ala kategori Islam moderat, Islam ekstrim ini omongan peneliti untuk kebutuhan analisis sebenarnya masalah itu tidak sesulit itu. Kalau Allah menghendaki, jika anda berfikir neo khaawarij. Misal anak anda sakit kebetulan yang menolong orang Islam moderat, kan tidak masalah. Sering kita lupa Allah punya hak kreasi, punya hak ngatur, punya hak menentukan. Kita ini misalnya sedang berfikir orang neo khawarij itu bisa tidak ekstrim kalau bacaannya buku tertentu. Beberapa kejadian bahwa orang Muhammadiyah benci sama orang NU dan juga sebaliknya. Sembuhnya anaknya nikah. Setelah tokoh NU dan Muhammadiyah besanan menjadi baik-baik saja karena nanti cucunya menjadi Muhammadiyah NU.

Kiranya analisis pikiran harus dilawan dengan pikiran manusia itu segampang itu. Dulu bencinya Abu sufyan dengan Rasulullah saw luar biasa, tetapi ketika Ummi Habibah dinikahi Nabi maka kelompok Nabi dan Abi Sufyan menjadi akur. Biarkan Allah berkehendak. Wahyu masuk Islam setelah membunuh Hamzah, Khalid bin Walid masuk Islam setelah menang dari perang Uhud. Ketika tentara Islam melanggar aturan pasukan yang ada di atas bukit tidak boleh turun tetapi mereka melanggar ikut turun berebut harta rampasan. Khalid bin berfikir tentara Islam hanya melanggar begitu saja dihukum apalagi saya. Dari berfikir itu Khalid masuk Islam. Banyak orang masuk Islam setelah menyembah tuhan. Ada Arab sedang menyembah berhala di atas kepala berhala ada luwak yang mengencingi kepala berhala. Dari situ mereka berfikir tuhan kok tidak keren. Mereka dapat hidayah dan masuk Islam. Dalam cerita Sunan Kalijaga setelah membegal Sunan Bonang dia menjadi muridnya. Banyak kyai tidak bisa mengislaamkan orang tetapi justru seseorang Islam karena pacarnya. Berikan hak Allah sebagai Tuhan. Mbah Mun sering berkata ;”besok yang membawa agama di Indonesia itu pegawai negeri yang membawa kemana-kemana, santri ya pasti. Setelah saya jadi kyai betul, sering ada tamu dokter, tentara juga pegawai negeri. Saya ini dokter Islam datang di pedalaman Papua atas nama pegawai dan Islam saya butuh tempat

ibadah sehingga negara membuatkan masjid sebagai sarana ibadah, orang disana mau apa wong itu negara. Coba yang datang kita sebagai kyai akan kesulitan. Di negara-negara sahabat seperti Belanda, Jerman dan negara non muslim yang lain, ketika negara-negara Islam membuka kedutaan maka mereka butuh sarana ibadah masjid, maka dibangun masjid atas nama persahabatan. Kita hanya sebagai saksi Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Kita kyai membantu mengenalkan hukum-hukum detail itu. Kalau menyebarkan Islam itu, Allah punya caranya sendiri

Habib Quraisy cerita orang Inggris kenal Islam lewat Solah pemain bola, karena mereka tidak ingin mengamati kyai. Orang Perancis tidak benci Islam gara-gara Zidane setelah membawa Perancis menjadi juara dunia. Dulu pemain muslim di Inggris untuk solat dan puasa sangat sulit tetapi setelah Manchester City dibeli Silaiman al Fahim mau solat puasa dipersilahkan karena dalam stadion sudah dibangun masjid. Semudah itu Allah mau mengubah dunia, ya kita ihtiar Allah yang punya cara. Dakwah di Indonesia itu bukan dari ustadz tetapi dari pedagang, karena mereka berkebutuhan tempat ibadah dibuatlah masjid, karena kehidupan Islam itu menarik sehingga banyak masyarakat sekitar tertarik lalu menjadi Islam.

Pertanyaan Ketiga

Mengelola emosi bagaimana ?

Jawab

Seorang muslim selalu berpikir untuk mendapatkan ridla Allah. Umpamanya Allah memerintahkan berbuat baik dengan tetangga. Ada seorang pemuda sombong minta seorang ulama datang ke rumahnya. Ya ulama datang ke rumah saya, ulama tersebut datang senang hati, begitu sampai di rumah pemuda, ulama tersebut disuruhnya pulang hal ini dilakukannya sampai tiga kali. Sang Ulama' ditanya sama pemuda itu, kenapa kamu tidak jengkel pada hal

perilaku saya menjengkelkan. Si Ulama tadi bilang wahai pemuda saya senang melaksanakan perintah Allah, Allah perintah kalau sama tetangga yang baik, karena kamu tetangga saya turuti undanganmu dengan senang hati. Jadi saya tidak ada hubungannya dengan kamu.

Ada orang bernama Zaid jengkel lalu kamu terprofokasi pada Zaid yang hanya mahluk, sementara Allah ngajari kita berbuat baiklah kamu kepada orang yang berbuat buruk pada kamu. Kalau kamu berbuat baik maka kamu baik dengan Allah tetapi kalau kamu jengkel berarti kamu didekte sama Zaid.

Pertanyaan Keempat

Perbedaan tauhid dan aqidah?

Jawab

Aqidah dari kosa kata aqadaa maknanya mengikat, akad kata turunannya bisa aqidah sesuatu yang bersifat komitmen. Kita berkomitmen iman bahwa Allah itu satu, satu bahasa Arabnya wahid. Wahid dari kata wahada yuwahidu wahidan artinya mengesakan Allah. Mengesakan Allah itu disebut tauhid. Tauhid dimulai dari lasyarikalah tiada sekutu bagi Allah disebut tauhid. Jadi tauhid sama aqidah itu sama. Yang dikatakan Islam itu adalah aqidah tertanam di hati, aqidah itu diucapkan oleh lisan dan diamalkan dalam perbuatan. Sehingga sujud dianggap ibadah paling lengkap. Fisik kita tunduk sama Allah, kepala di bawah kalimatnya juga tunduk”Maha Suci Allah Tuhan Maha Tinggi dan Maha Terpuji. Dilafalkan itu penting supaya kuat. Menyesal betul ada perdebatan, niat itu dilafalkan apa tidak. Melafalkan niaat itu sunnah, tidak mengatakan wajib, tetapi yang menentang dilafalkan itu kebablasan melafalkan kok tidak boleh.

Pesantren itu sistem pengajaran dimana materinya dirasakan diamalkan dan dijiwai. Ulama-ulama dulu ya di rumah ngaji tetapi serius. Di pondok ditekankan hafalan. Kenapa ditekankan menghafal, pengembangan itu setelah menghafal. Kalau tidak hafal kita tidak bisa mengembangkan kita sendiri. Sehingga kita butuh setelah itu kita butuh alisis. Saya beri

contoh begini makan enak itu apa. Sejak kecil kita dibentuk fisik bahwa makan enak , makan sate, makan bakso. Kalau kita tanya ulama makan enak kalau kita lapar lauk enak ya lapar, kalau lapaar semua makanan enak. Ini kearifan. Ada ulama melihat isterinya makan satu piring sudah cukup. Ditanya kenapa tidak nambah sudah cukup. Alhamdulillah kalau begitu saya tidak usah korupsi. Setiap orang ngopi seneng bahwa untuk seneng tidak usah maksiat cukup ngopi. Ulama mengatakan menikmati yang dibolehkan Allah itu pokok dari agama. Kenapa orang maksiat tidak bisa menikmati hal-hal seperti itu. Beragama itu harus nyaman. Dengan nyaman ini orang tidak perlu maksiat. Orang tua ketemu anak seneng, ngopi seneng. Kalau rasulullah solat itu menyenangkan. Kalau di Jakarta malam-malam banyak tahajud insyaallah tidak macet. Jadi ulama ingin ketaatan itu menjadi solusi.

Enaknya apa jadi raja enak ya kita. Sayidina Ali derajatnya tinggi karena wiridannya “Gusti saya punya nikmat yang luar biasa karena yang menjadi Tuhan itu Engkau Dzat Yang Abadi, Kekal, Yang Pertama . Saya juga keren karena menjadi budak Engkau. Coba kalau hambanya Firaun, tuhan mati,tenggelam lagi, jadi tontonan banyak orang. Kalau saya menjadi budak manusia tidak keren karena sama lemahnya, sama matinya.

Hebatnya apa Al Quran bahas makan dan minum. Orang bahas alphet, mars, bulan itu tidak keren karena tidak bahas tidak mati kalau orang tidak makan mati. Berarti Al Quran membahas kebutuhan dasar manusia. Makan itu kebutuhan pokok. Kenapa harus dibahas dalam dunia manapun mengambil hak orang lain harus pamit, semua ala mini milik Allah, kita boleh makan setelah dapat izin Allah. Allah berfirman makan baru kita makan. Maka Islam menganjurkan supaya baca basmalah sebelum makan, itu pamit yang punya. Kalau kita makan minum tidak baca basmalah berarti maling.

E. Ceramah Gus Baha di Universitas Islam Malang 31 Agustus 2020

1. Dalam Damai Orang Bisa Berfikir tentang Islam

Perdamaian Hudaibiyah semua poin kesepakatan merugikan Islam. Diantaranya adalah Islam masuk kafir harus dibiarkan berarti masuk ke habitat asli. Karena Nabi sebelum menjadi nabi, komunitas pokok itu kafir sehingga Islam masuk kafir kembali ke habitat asli. Kalau kafir masuk Islam harus dikembalikan karena dianggap bid'ah. Perjanjian Hudaibiyah ini merugikan ummat Islam meskipun demikian Nabi menyetujui seluruh isi perjanjian tersebut. Nabi hanya minta perjanjian itu jangan ada peperangan sepuluh tahun antara ummat Islam dengan orang kafir. Selama sepuluh tahun itu orang boleh seminar atau diskusi tentang Islam.

Menurut Imam Zuhri, perang itu menjadikan orang tidak bisa berfikir jernih tentang persoalan yang diperdebatkan. Inilah kenapa ada perang berkesinambungan dari tahun dua hijrah sampai dengan 8 Hijrah. Nabi sama orang kafir perang terus. Akibat perang orang tidak bisa berfikir tentang kebenaran. Pada hal Islam itu agama yang bisa diterima akal sehat, lewat diskusi, pengenalan, pemikiran ataupun lewat pengendapan. Ini masalah besar bahwa dengan perang orang tidak sempat berfikir tentang Islam. Betul terjadi diskusi dengan tema "Benar mana Muhammad dengan Abu Jahal. Hebat mana Tuhan Muhammad dengan tuhan Abu Jahal. Tuhan Muhammad itu pencipta langit dan bumi, sementara tuhan orang kafir itu berhala yang kadang rusak, kadang kehujanan, berlumut. Orang kafir kemudian berfikir bahwa Tuhan Muhammad adalah Tuhan yang benar. Sekarang perbandingan Muhammad dengan Abu Jahal, dari dulu Muhammad itu tidak pernah bohong sementara Abu Jahal dari dulu pembohong suka perintah. Semua diskusi mengarah kepada kebenaran Islam. Akhirnya para tokoh kafir berpikir dengan adanya kebolehan berdiskusi tentang Tuhan Muhammad dengan tuhan mereka, menjadi masalah besar dimana banyak orang kafir yang masuk Islam.

Ditarik ke Indonesiaan, jika Indonesia ini damai maka yang untung Islam. Karena Tuhan Yang menciptakan langit dan bumi tidak akan dikalahkan dengan tuhan yang lahirnya di bumi. Misalkan kita menjual Tuhan Allah, siapa Tuhan Allah itu, yang menciptakan langit dan bumi Allah keberadaannya sebelum adanya langit dan bumi bandingkan dengan tuhan yang lahirnya di bumi ada tanggal lahirnya dan ada akte lahirnya.

Kalau membandingkan tokoh Muhammad. Muhammad itu siapa. Muhammad adalah tokoh yang bisa menyatukan Pan Arab, tokoh sayang isteri, sayang keluarga dibandingkan dengan tokoh Abu Jahal dan Abu Lahab yang pekerjaannya merugikan orang lain. Menjual Islam itu lebih enak pada kondisi damai, sebab kalau perang orang tidak sempat berpikir jernih pada pokok masalah yang menjadi sebab perang. Benar mana Islam dengan kafir. Karena orang tidak sempat diskusi maka orang memilih kafir karena yang mayoritas dan yang kuat, sementara zaman itu Islam masih lemah. Akhirnya orang banyak masuk Islam, sementara aturan itu tidak boleh dilanggar.

Saya pernah ditanya seorang professor di Yogyakarta kalau kampus yang keren di Yogyakarta ini, ada *Islamic Studies*. Kemudian pengajarannya berbagai agama, ini riskan bagi Islam. Saya jawab asal yang didiskusikan Islam itu tidak masalah, yang repot itu yang didiskusikan adalah ummat Islam, karena ummat Islam yang didiskusikan banyak contoh, banyak raja yang *dzolim*, pemimpin Islam yang *dzolim*, mengidentikan dengan Islam itu yang menjadi masalah.

Kebenaran Islam atau kebenaran hak. Itu kamu taruh sekenanya saja. Itu tentang menang. Apalagi kalau kamu taruh secara teratur sehingga banyak sahabat yang hidup di Cina. Sekarang banyak alim yang hidup di Amerika, Inggris dan mereka percaya diri karena kebenaran itu kamu letakkan di mana saja itu tetap akan menang akan menemukan momentum kemenangannya. Misalnya begini dulu banyak peneliti seperti Ibnu Batuthah, Ibnu Khaldun. Setelah diteliti Al Quran itu satu-satunya kitab suci yang membicarakan sains

misalnya tentang falak, astronomi, tentang asal usul kejadian manusia, kejadian makhluk, juga bicara tentang geografi, geologi dan sebagainya, sementara kitab lain hanya bicara tentang ketuhanannya saja.

2. Semua Keilmuan Diarahkan Menuju Pemahaman Ketauhidan

Saya berbicara tentang ulama yang ahli matematika. Dia ditanya kenapa kamu suka matematika sampai muridnya ragu masuk surga karena dia hanya mengajarkan tentang matematika muridnya itu bermimpi bahwa Imam Amudi disuruh mengajar para malaikat dan dia percaya diri. Kata Allah ini ulama saya yang iman kepada Saya, setingkat dengan iman kamu. Kata malaikat tidak mungkin ya Allah, karena kami menyaksikan Engkau sementara ini dia di bumi tidak menyaksikan Engkau, kenapa bisa sepercaya dia dan seyakini itu.

Imam Amudi disuruh ngajar malaikat tentang matematika. Kenapa kamu begitu yakin kalau Allah itu Tuhan dan Allah itu wahidun wa shammad. Kemudian Imam Amudi mulai menulis. Menulis angka tidak beraturan, 2,3,4,5 sampai 100, 1000 satu juta dan seterusnya. Angka sebanyak apapun dimulai angka satu. Bahwa segala sesuatu bermula dari angka satu. Malakait kemudian tepuk tangan.

Ada ulama ahli gambar, dia gambar, dia gambar sekenanya, dia gambar gedung, gambar hewan, kata ulama ini gambar sesukanya, gambar rapih pasti dimulai dari satu titik. Titik ini adalah titik wujud yaitu Allah SWT. Alam raya ini baik bumi, matahari, mars ataupun benda yang lain dari titik wujud yaitu Allah SWT. Hebatnya para ulama, apakah dia ahli matematika, ahli gambar atau semua perangkat keilmuan semua dikerahkan untuk menuju pemahaman ketauhidan.

Ini adalah Islam damai. Islam tidak perlu dipaksa perang. Kebenaran itu tidak perlu dalil. Tiga adalah cabang satu, minta dalil. Bahawa gambar yang seperti apapun juga dimulai dari satu titik. Ulama dulu itu menerangkan tauhid dengan rilek. Orang kafir memiliki tuhan itu banyak, ada tuhan rektorat, ada tuhan BPKB, tuhan untuk mengurus utang. Kata

rasulullah kalau kamu punya majikan banyak perintahnya beda-beda kamu bingung tidak. Ya sudah Mad kalau majikan banyak perintahnya bermacam-macam kita jadi repot. Senang mana senang majikan satu, ya sudah majikan kamu itu ya Tuhan kamu, ya Mad Tuhanku Satu saja. Itu barakahnya tidak perang. Jadi dengan tidak perang orang yang kafirpun taslim.

3. Membaca *Laailahaillallah* Semua Dosa Masa Lalu Terampuni

Kelompok takfiri, suka mengkafirkan orang benar salah. Pasti logikanya tidak benar. Orang yang 70 tahun yang melafalkan *laailahaillallah* menjadi muslim. Masa dengan kalimat yang sama, seorang muslim menjadi kafir. Logikanya kan tidak ketemu. Maka pemikiran Abu Hasan As Sadzili istighfar itu baik setelah tauhidnya benar. Alasan beliau masuk akal setelah ada ayat *fa'lam annahu laailahaillallah*. Katakan kepada orang yang kafir begitu dia masuk Islam dosa masa lalu, otomatis terampuni. Pertanyaannya yang bisa menghentikan kalimat kekafiran itu apa ya *laailahaillallah*, maka dia diampuni dosa masa lalunya. Tidak bisa diampuni orang kafir meskipun dia istighfar sebelum membaca *laailahaillallah*.

Imam Suyuti mengatakan jika tauhidnya benar meskipun seseorang belum istighfar tetap diampuni dosanya. Karena itulah orang banyak melafalkan *laailahaillallah*. Kita tahu bahwa lafal *laailahaillallah* itu super. Dengan kalimat *laailahaillallah* kita dituduh bid'ah karena Nabi tidak pernah tahlilan. Kalau Nabi tidak pernah tahlilan diterjemahkan Nabi tidak pernah baca *laailahaillallah* aneh tidak. Mereka memang terlalu kalau menghujat. Enak ya kyai NU ada orang mati dapat rokok dapat makan bahkan dapat amplop. Jawaban orang NU boleh ya ajaran tidak ngasih kyai, tidak boleh ya orang dermawan berarti membolehkan bahil. Itu memicu emosi. Saya tidak mau membela keduanya. Ini khazanah Islam ada yang kritik ada yang tidak.

Ulama dulu juga begitu. Imam Ghazali bilang suatu saat ibadah zaman akhir tidur itu lebih baik dari pada solat sunat. Beliau mencontohkan ada orang shalat tahajud berobsesi supaya doanya dikabulkan, sementara yang tidur obsesinya menikmati rahmat Allah bisa

tidur. Dari pada kamu tahajud menuntut Allah lebih baik tidur. Akibatnya setan bisa memberikan bisikan lo kamu tahajud nyatanya doa kamu tidak terkabul, kata Nabi doa tahajud terkabul nyatanya tidak.

Ulama dulu sudah berfikir menjadikan shalat tahajud media untuk hajadnya kalau tidak kesampaian mutung. Nyalahkan kyainya ijazahnya tidak mujarab. Ada seseorang datang pada saya, Gus saya mau nyalon bupati minta doa. Nanti kalau tidak jadi bupati, doa ulama tidak terkabul, kalau kamu jadi bupati kamu nganggap beli suara itu penyebab kemenangan. Kalau minta nasehat saya nasehati jadi bupati yang baik. Kyai yang memberi doa, bukan doa kemenangan tetapi doa keselamatan.

Makanya dalam Islam doa itu setelah iman benar baru berdoa. Aturan iman benar itu mengimani Allah berkehendak atas segala sesuatu. *Laailahaillah* itu kalimat yang sakral, dibutuhkan mukadimah yang melafalkan harus orang yang sudah bersih steril baru melafalkan *laailahaillah*. Maka dalam madzhab sanusiah istighfar dulu baru membaca *laailahaillah*.

Nabi Isa dan Nabi Yahya itu satu generasi dan masih muda. Jika keduanya di satu kampung, kalau Nabi Yahya bertanya mana keluarga yang terbaik di sini, saya akan menginap di situ, kalau menginap di keluarga terbaik itu nyaman. Nabi Isa kebalikannya, beliau bertanya mana keluarga yang terburuk, saya akan menginap di situ. Kata Nabi Yahya kepada Nabi Isa ke napa kalau kamu menginap malah di keluarga yang nakal, jawab Nabi Isa saya ini Nabi, ibarat dokter, di mana-mana dokter itu kumpul dengan yang sakit, ngobati yang sakit. Kalau mau mengentaskan kemiskinan yang kumpul dengan orang miskin. Agama ini santun, rileks, agama ini tidak boleh dibawa dengan kekerasan, anti sosial, Islam harus dibawakan dengan senang rileks.

4. Masalah Tegas dan Lunak

Ketika ada mahasiswa pacaran, kita milih tegas atau lunak. Contoh Pak De seorang perempuan, setiap ke rumah kamu diam saja pada hal kamu dosen ke Islaman keponakan kamu akan menyimpulkan pacaran itu tidak apa-apa. Tetapi kebalikannya Pak Denya terkenal keras, kalau ke tempat Pak Denya tidak dianggap sebagai keponakan, akhirnya keponakannya tidak pernah ke rumah pak De. Dua orang ini sama-sama gagal. Islam diantara itu tidak lunak dan tidak keras.

Kyai kalau keras masyarakat tidak berani bertanya. Saya punya pengalaman pribadi ketika saya menjadi ulama yang tenang, saya sering bermimpi ke temu ulama saya ditegor dalam mimpi saya. Masyarakat kalau mau bertanya kepada siapa, ulama diam saja masyarakat sudah merasa ketakutan. Makanya saya sekarang sering gojlok masyarakat, urakan akhirnya masyarakat berani bertanya. Gus anak saya haid melebihi batas hari haidnya, saya mau ke rumahmu. Saya jawab tidak usah di sini saja sambil berdiri. Biasanya haid berapa hari 6 hari, selebihnya darah *istihadloh*. Selanjutnya, solat.

5. Madlohirul Jalal dan Madlhirul Jamal.

Nabi punya dua sisi, Nabi ketika wibawa (madlohirul Jalal) sahabat tidak bisa mengenali wajahnya, sekali nabi mengeluarkan joke santai (madlohirul jamal). Sahabat bertanya sampai tidak pantas ditanyakan, seperti Nabi saya kumpul dengan isteri tetapi tidak inzal apakah saya wajib mandi tidak. Allah demikian juga ketika (madlohirul Jalal), malaikat Jibril tidak berani, tetapi kalau Allah dalam (madlohirul jamal), Allah ya gojlok-gojlokkan dengan mahluknya. Diceritakan ada seorang rajul ahli neraka dikeluarkan Allah terus ditunjukkan surga. rajul ini ngiler melihat bidadari, makan enak. Ah ya Allah hanya melihat saja tidak boleh masuk. Allah menjawab kamu sudah berjanji dikeluarkan dari neraka dan tidak minta apaa-apa. Kalau begitu sudah masuk surga. Ya Allah jangan *ngece*. Saya bukan ahli surga. Sudah masuk surga. Saya ini Tuhan bisa memenuhi permohonanmu.

Mashur, nabi Musa ketika Nabi mi'raj, beliau di langit ke empat, Nabi Muhammad melewati, Nabi Musa nangis ini apa-apaan. Nabi Muhammad tanya pada Malaikat Jibril reaksi Allah bagaimana melihat Nabi Musa seperti itu, Allah hafal gayanya Musa, jawab Jibril. Meskipun begitu ada berkahnya untuk kita, setelah diwajibkan shalat lima puluh menjadi lima waktu.

Ketika Allah dalam madlohirul jalal dalam pemberian syafaat, Allah dalam keadaan marah besar tidak ada seorang yang berani termasuk Nabi Musa. Urutan Nabi Muhammad, Allah dalam dalam posisi madlohirul jamal. Saya akan memberikan syafaat kalian. Saya memuji Allah yang nabi lain tidak tahu. Nabi Muhammad sebagian namaanya Ahmadu. Muhammad Rasulullah kalau memuji Allah di atas mujinya nabi yang lain.

Sirrinya apa? Kita tidak bisa membatasi Allah. Allah di akhirat tetap Maha Kuasa. Di akhirat amalan sudah tidak manfaat. *Lho* tidak bisa seperti itu Allah tidak bisa tunduk institusi yang bernama akhirat. Meskipun di akhirat Allah tetap mempunyai hak bahwa Allah berkuasa atas segala sesuatu, Ini akhirat tidak bisa mengirim pahala untuk orang mati, Allah kok diatur, kalau Allah bisa apa saja. Ada kyai bilang *qodlo qadar* tidak bisa dirubah itu kamu. Kalau Allah bisa. Meskipun di akhirat Allah masih bisa dinego sangking baiknya. Kemudian Nabi sujud, Allah berfirman bangun Muhammad, kamu minta apa saja Saya kabulkan. Nabi minta syafaat. Artinya nabi lain berfikir akhirat membatasi. Nabi tahu betul bahwa Allah tidak terbatas rahmat saat di akhirat.

6. Kyai Penjaga Agama

Kyai NU ada yang merem karena takut, ada yang suka guyon. Jadi, agama ini jangan dibawa dengan kekerasan, dibawa rileks, harus dengan rileks. Makanya saya senang jadi kyai. Takutnya begini kalau saya tidak senang. Jadi orang alim itu tidak enak itu contohnya, merengut, susah, nanti susah jadi orang alim. Saya ingin buktikan lebih senang dari pada seorang rektor. Nanti orang semua ingin jadi rektor tetapi tidak ingin jadi orang alim. Saya

ditanya seorang rektor kenapa bela-belain pesantren sampai segitunya. Jadi dosen kan keren di Malang ada UNISMA. Di Jogja, di Jepara ada Perguruan tinggi NU. Saya jawab begini andaikan tidak ada kyai seperti saya Islam bisa tutup. Kok bisa begitu Gus. Misalnya ada perempuan haid di luar adat. Itu kalau mau tahu hukumnya haid harus daftar dulu ke Unisma nunggu kuliah haid baru tahu hukum haid setelah 3 tahun dari , masa tanya. Barakahe kyai, Gus anak saya haid melebihi batas haid hukumnya dikembalikan ke kebiasaan haidnya.

Sebagai kyai harus berlapang dada, yang boleh menjadi pegawai atau pejabat yang punya gelar dan ini yang mengawal Islam secara undang-undang. Karena kyai tidak punya gelar yan tidak bisa di situ. Gus, saya adalah bapak angkat mau menikahkan anak saya, itu bagaimana. Caranya bapak mewakilkan wali kepada wali hakim dengan cara tidak diketahui anaknya.

Mbah Mun bilang besok yang membaawa Islam itu pegawai. Seperti dokter Islam di Papua. Barakahnya pegawai negeri muslim sebagai duta negara maka atas nama negara sebagai seorang muslim berkebutuhan musholla ataupun masjid maka negara membangunkan untuk mereka. Di Korea Utara juga ada masjid bawaan duta besar muslim. Yang bisa begini siapa kyai atau pegawai. Di sini kyai tidak bisa mewakili semua kebutuhan Islam. Kita saling melengkapi.

Saya sering didatangi KUA, mereka rata-rata didikan kyai. Contoh ada janda cantik kebetulan suka kawin takut zina. Dia bilang ke KUA saya mau nikah. KUA bilang kamu kan masih punya suami meskipun tidak tercatat. Maka kamu tidak boleh nikah. Ternyata KUA tidak berani menikahkan karena didikan kyai artinya kalau pro catatan dinikahkan karena tidak tercatat. Pesantren tidak boleh mati karena kyai itu on line dan on time. Gus saya ada 12 jamah di perumahan saya boleh tidak mendirikan jumatatan. Boleh dalilnya dari madzhab selain Syafii. Menunda jawaban fiqh itu haram. Jika belum ada keputusan maka orang tersebut solat apa tidak. Membawa Islam yang rileks dan yang menyenangkan.

Tanya Jawab

Pertanyaan Pertama

Kenapa Nabi Hidir membunuh anak yang masih kecil ?

Jawab:

Nabi Hidir menjawab saya melakukan itu bukan karena kemauan saya sendiri. Justru ini menunjukkan bahwa Nabi Hidir itu monoton, sementara Nabi Musa lebih responsif terhadap masalah yang dihadapi dia complain terhadap Nabi Hidir ketika seorang anak dibunuh.

Berdasarkan data dalam Ceramah Gus Baha di atas diketahui bahwa, sekalipun orientasi dakwah Islam damai digunakan dalam ceramah Gus Baha. Namun, kandungan pesan dakwah yang berbeda pada tiap ceramah. Perbedaan tersebut lebih disebabkan karena perbedaan tema. Misalnya, di Universitas Gajah Mada bertemakan Berkurban Dalam Perspektif Kesehatan, di Unisula bertemakan *Ngaji Bareng* KH Ahmad Bahaudin, di Universitas Muhammadiyah Malang bertemakan Meneguhkan Islam *Rahmatan lil Alamin*, di Unisma Malang bertemakan Dialektika Islam dan Kebangsaan Tafsir Damai untuk Keharmonisan, dan di Universitas Telkom bertemakan Menelaah Tauhid Sebagai Inspirasi Membangun Bangsa. Namun sekalipun demikian, selaras dengan orientasi ceramahnya ada beberapa pesan dakwah yang sama. Pertama menyampaikan kebenaran Islam supaya disampaikan dengan rileks, tidak perlu dibenturkan dengan budaya. Kedua tentang kisah berbuat baik dengan tetangga, berbuat baik dengan tetangga diniati patuh pada perintah Allah dan Rasul-Nya bukan riya' supaya dihormati tetangga.

BAB IV

KESIMPULAN

Pada penelitian pesan-pesan dakwah yang disampaikan Gus Baha dalam periode 2019-2020 di lima universitas menyimpulkan dua hal. Adapun hal tersebut sebagai berikut.

1. Isi ceramah Gus Baha secara garis besar mengandung satu muatan pesan, yakni pesan kedamaian. Adapun hal tersebut terbungkus dalam pesan-pesan dakwah yang disampaikan.
2. Gus Baha memiliki orientasi ceramah, yakni berislam secara damai dalam tiap ceramahnya. Atas dasar itu, Gus Baha selalu menyematkan dua hal berikut secara berulang dalam ceramahnya. pertama menyampaikan kebenaran Islam supaya disampaikan dengan rileks, tidak perlu dibenturkan dengan budaya. Kedua tentang kisah berbuat baik dengan tetangga, berbuat baik dengan tetangga diniati patuh pada perintah Allah dan Rasul-Nya bukan riya' supaya dihormati tetangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Ibrahim dkk. (1972). *Al-Mu'jam Al-Wasit*. Mesir: Majma' Al-Lughah Al-Arabiyyah.
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fakhrurroji, M., & Muhaemin, E. (2017). Sikap akademisi dakwah terhadap internet sebagai media dakwah. *Jurnal Sosioteknologi*, 16(1), 86-93.
- Hill, D. T. & Sen, K. (2005). *The Internet in Indonesia's, New Democracy*, London, Routledge.
- H.M.S. Nasarudin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*. Jakarta: PT Firma Dara, tt.
- Haekal, M. H. (1984). *Sejarah Hidup Muhammad*. (Ali Audah, trans). Tirtamas. (Original work published 1965).
- Helmy, M. *Dakwah dalam alam pembangunan*. Semarang CV. Thoha Putra.
- Mahfudz, A. *Hidayat al mursyidin ila thoriq al wa'zi al-khitabah*. Bairut: Dar al Ma'arif, tt.
- Mulyono, T. (15 April 2020). Biodata gus baha, murid kesayangan mbah moen yang kini populer dan viral di youtube. Retrieved from <https://surabaya.tribunnews.com/2020/04/15/biodata-gus-baha-murid-kesayangan-mbah-moen-yang-kini-populer-dan-viral-di-youtube?page=all>
- Munir, M. & Ilaihi, W. (2016) *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Harahap, N. (1999). *Dakwah Pembangunan*. Yogyakarta: DPD Golongan Karya Tingkat I BIY.
- Shihab, Q. (1992) *Membumikan al quran*. Bandung: Mizan.
- Widyananda, R. F. (4 Juni 2020). 10 macam media sosial yang paling sering digunakan oleh orang Indonesia. Merdeka.com. Retrieved from <https://www.merdeka.com/jatim/10-macam-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-oleh-orang-indonesia-kln.html>

